

Implementasi Media Sosial Dalam Pembelajaran

(Analisis Teori Struktural Fungsionalisme-AGIL Di SMA Negeri 4 Selayar)

Tesis

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Sosiologi



Oleh

Rijaluddin

105091101322

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

**IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN
(ANALISIS TEORI STRUKTURAL FUNGSIONALISME-AGIL
DI SMAN 4 SELAYAR)**

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Sosiologi**

Disusun dan diajukan oleh:

**Rijaluddin
NIM. 105091101322**

Kepada

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
PRORAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2024**

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Implementasi Media Sosial Dalam Pembelajaran (Analisis Teori Struktural Fungsionalisme-Agil Di SMA Negeri 4 Selayar)
Nama Masiswa : Rijaluddin
NIM : 105091101322
Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim penguji pada tanggal 29 Agustus 2024, sudah memenuhi syarat dan layak untuk diuji pada ujian Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Studi Magister Pendidikan Sosiologi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Susunan Tim Penguji

Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D
(Pimpinan penguji1)

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph. D
(Pembimbing I/ penguji)

Dr. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd
(pembimbing II /Penguji)

Dr. Jamaluddin, M.Pd
(Penguji)

Dr. San'um Mukramin, M.Pd
(Penguji)



PENGESAHAN TESIS

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN
(ANALISIS TEORI STRUKTURAL FUNGSIONALISME-AGIL
DI SMA NEGERI 4 SELAYAR)

Oleh :

Rijaluddin

105091101322

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



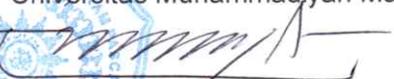
Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D



Dr. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib., M.Pd

NBM. 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Sosioogi



Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 988 462



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rijaluddin

Nim : 105091101322

Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Implementasi Media Sosial Dalam Pembelajaran (Analisis Teori Struktural Fungsionalisme-Agil Di SMA Negeri 4 Selayar)” merupakan hasil karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri, selain itu tidak ada bagian dalam tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik. Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2024

Rijaluddin

MOTTO DAN PERUNTUKKAN

“Setiap kesulitan pasti diiringi dengan kemudahan.” (Mengacu pada Surah Al-Insyirah, 94:6, yang menyiratkan keyakinan bahwa Allah akan memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan)”.

Dengan segala kerendahan hati kuperuntukan karya ini

Kepada Ibu, terima kasih atas kasih sayang, pengertian, dan dorongan yang tak ternilai. Setiap doa dan dukungan Ibu selalu menjadi cahaya yang menerangi jalan

saya, baik dalam perjalanan akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kepada almarhum Ayah, terima kasih telah menjadi teladan yang menginspirasi

saya untuk terus maju dan tidak pernah menyerah.

Kepada Kakak, terima kasih atas segala bantuan, nasihat, dan motivasi yang telah

kakak berikan. Setiap kata dorongan dan dukungan yang kakak berikan telah

menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi saya

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengorbanan kalian dengan

pahala yang berlipat ganda. Terima kasih atas segala cinta, dukungan, dan doa

yang tiada henti.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Semesta alam. Shalawat dan salam tetap terlantun bagi kekasih-Nya Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam, beserta keluarganya yang mulia, sahabatnya yang tercinta, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman memberikan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini yang berjudul "**IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN (ANALISIS TEORI STRUKTURAL FUNGSIONALISME-AGIL DI SMAN 4 SELAYAR)**"

Selama menyusun Proposal ini, penulis menghadapi banyak tantangan dan hambatan namun, berkat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, Proposal ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Segala daya dan upaya telah penulis serahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

ABSTRAK

Rijaluddin, 2024. Implementasi Media Sosial Dalam Pembelajaran (Analisis Teori Struktural Fungsionalisme-Agil Di SMAN 4 Selayar). Dibimbing oleh Kaharuddin dan Lukman Ismail

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi media sosial sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan berupa angka-angka dengan jumlah responden 15 siswa kelas XI. Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada proses observasi peneliti mengamati secara langsung yaitu dengan melihat proses dialektika media social dalam hal ini guru dan siswa SMA Negeri 4 Kepulauan Selayar, seperti melihat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian proses wawancara peneliti melakukan secara lisan dan tertulis terhadap informan dan proses dokumentasi dituangkan dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang berupa laporan yang menggambarkan keadaan atau situasi siswa SMA Negeri 4 Kepulauan Selayar. Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Media sosial telah menjadi bagian integral dari kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. 2) Siswa dan guru aktif menggunakan berbagai platform media sosial untuk mengakses materi pembelajaran, berdiskusi, dan berkolaborasi. Kendati demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti: 1) Kesenjangan akses terhadap teknologi, dan 2) Kurangnya pemanfaatan media sosial untuk tujuan pembelajaran yang lebih dalam. Sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut, sekolah telah menyediakan fasilitas dan program pelatihan terkait penggunaan media sosial.

Kata Kunci : Implentasi, Media Sosial, Pembelajaran

ABSTRACT

Rijaluddin, 2024. *Implementation of social media in learning at SMA Negeri 4 Selayar (Analysis of the Structural Theory of Functionalism-Agil at SMAN 4 Selayar).* Supervised by Kaharuddin and Lukman Ismail.

This research aims to describe and analyze the implementation of social media as a learning medium at SMA Negeri 4 Selayar. This type of research is qualitative descriptive research, meaning that the data collected is in the form of words, images, not numbers, with the number of respondents being 15 class XI students. In this research, data collection used several methods including interviews, observation, and documentation. In the observation process, researchers observed directly, namely by looking at the dialectical process of social media, in this case the teachers and students of SMA Negeri 4 Selayar Islands, such as looking at learning activities in class or outside class. Then the researcher carried out the interview process verbally and in writing with the informants and the documentation process was outlined in the form of books, archives, documents and pictures in the form of reports that describe the condition or situation of the students at SMA Negeri 4 Selayar Islands. The data analysis process carried out in this research uses three steps, namely data reduction, data display, conclusion drawing verification.

The research results show that: 1) Social media has become an integral part of teaching and learning activities at the school. 2) Students and teachers actively use various social media platforms to access learning materials, discuss and collaborate. However, this research also identified several obstacles, such as: 1) Gaps in access to technology, and 2) Lack of use of social media for deeper learning purposes. In an effort to overcome these obstacles, schools have provided facilities and training programs related to the use of social media.

Keyword : *Implementation, Social Media, Learning*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Halaman Judul | ii |
| Halaman Persetujuan Penguji | iii |
| Pengesahan Tesis | iv |
| Pernyataan Keaslian Tesis | v |
| Motto dan Peruntukan | vi |
| Kata Pengantar | vii |
| Abstrak | viii |
| Abstract | ix |
| Daftar Isi | x |
| Daftar Tabel | xii |
| Daftar Gambar | xiii |
| Daftar Lampiran | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Teoritis | 7 |
| 1.5 Manfaat Praktis | 7 |
| 1.6 Definisi Operasional | 8 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Media Sosial | 9 |

| | |
|---|------------|
| 2.2 Pembelajaran | 38 |
| 2.3 Landasan Teori | 57 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 59 |
| 2.5 Kerangka Pikir | 64 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 67 |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian | 67 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 68 |
| 3.3 Instrumen Penelitian | 68 |
| 3.4 Informan Penelitian | 69 |
| 3.5 Jenis Data | 71 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 72 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 73 |
| 3.8 Teknik Keabsahan Data | 76 |
| 3.9 Etika Penelitian | 76 |
| BAB IV. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN | 78 |
| 4.1 Sejarah Sekolah | 78 |
| 4.2 Lokasi Sekolah | 81 |
| 4.3 Visi Misi Sekolah | 81 |
| 4.4 Karakteristik Satuan Pendidikan | 82 |
| 4.5 Tujuan | 83 |
| BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 88 |
| 5.1 Hasil Penelitian | 88 |
| 5.2 Pembahasan | 100 |
| BAB VI. PENUTUP | 111 |
| 6.1 Kesimpulan | 111 |
| 6.2 Saran | 111 |
| Daftar Pustaka | 113 |
| Lampiran | 116 |

DAFTAR TABEL

| Nomor Teks | Halaman |
|---|---------|
| Tabel Penggunaan Media Sosial di SMA Negeri 4 Selayar | 134 |



DAFTAR GAMBAR

| Nomor Teks | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 66 |
| Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif | 75 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor Teks | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian | 117 |
| Lampiran 2 Wawancara informan Kepala Sekolah SMAN 4 Selayar | 118 |
| Lampiran 3 Wawancara informan Guru SMAN 4 Selayar, Nur Baeti, S. Pd..... | 118 |
| Lampiran 4 Wawancara informan Guru SMAN 4 Selayar, Arni, S. Pd | 119 |
| Lampiran 5 Wawancara informan Guru SMAN 4 Selayar, Mudaksir, S. Pd | 119 |
| Lampiran 6 Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Syahrul | 120 |
| Lampiran 7 Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar April Alam F | 120 |
| Lampiran 8 Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Aulia P | 121 |
| Lampiran 9 Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Nita Febriani | 121 |
| Lampiran 10 Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Halmi..... | 122 |
| Lampiran 11 Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Fitriani | 122 |
| Lampiran 12 Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Syaiful Arif | 123 |
| Lampiran 13 Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Muh. Ridwan | 123 |
| Lampiran 14 Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Afifa Lutfiani | 124 |
| Lampiran 15 Pedoman Penelitian Wawancara | 125 |
| Lampiran 16 Penggunaan Media Sosial di SMA Negeri 4 Selayar | 134 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam berbagai aspek kehidupan, media dengan berbagai bentuk dan tujuannya membawa umat manusia menuju peradaban yang maju secara teknologi. Misalnya, saat ini masyarakat dapat melakukan perjalanan dengan cepat dan aman ke tempat lain dengan menggunakan berbagai metode transportasi modern seperti pesawat, kereta ekspres, mobil, dan sepeda motor. Dalam dunia komunikasi, masyarakat kini dapat berkomunikasi secara virtual secara bersamaan, baik secara tatap muka maupun online secara real time, sehingga memungkinkan masyarakat untuk membangun hubungan yang lebih baik dari sebelumnya. Kemajuan tersebut membuktikan bahwa media diciptakan untuk memfasilitasi atau menjembatani pemenuhan kebutuhan manusia. Dalam dunia pendidikan, pendidik mempunyai akses terhadap jenis media yang dapat menunjang proses pembelajaran (Pujiono, 2021).

Bidang pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia dan mempunyai cakupan atau bidang kajian yang sangat luas. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari disiplin ilmu lain yang mempunyai keterkaitan erat satu sama lain. Bidang keilmuan ini juga mencakup sosiologi. Ilmu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat ini juga berkaitan dengan bidang pendidikan, dan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Salah

satunya adalah teori generasi yang saat ini banyak dibicarakan karena peserta didik sebagai salah satu unsur pendidikan tidak bisa lepas dari teori tersebut. Teori generasi erat kaitannya dengan berbagai konsep yang sedang digemari. Banyak istilah yang merujuk pada kelompok generasi, khususnya generasi muda. Inilah kata-kata yang sering kita dengar saat ini: Generasi Millennial, Generasi Modern, Generasi Internet, dan sebagainya. Istilah ini tidak muncul begitu saja tanpa dilatarbelakangi penelitian ilmiah. Kemunculan berbagai istilah tidak lepas dari kajian teori generatif yang semakin berkembang seiring perubahan dan kemajuan teknologi (Helaluddin et al., 2019).

Dalam perkembangannya, teori generasi digeneralisasikan menjadi kelompok multigenerasi (kohort). Pengelompokan ini didasarkan pada kesamaan peristiwa dan kesamaan periode waktu dalam masing-masing kelompok. Beberapa kelompok generasi adalah Generasi Diam atau Generasi Tua (~1946), Baby Boomers (1947-1964), Generasi X (1965-1980), Generasi Y atau generasi milenial (1981-1995) dan Generasi Z (1996-saat Ini) (Yaumi, 2017). Orang pertama yang menciptakan istilah “generasi” adalah Karl Mannheim. Pada tahun 1952 ia mempelajari perkembangan nilai-nilai generasi. Ia menemukan adanya kesenjangan dan jarak antara generasi muda dan tua sehingga membuat generasi muda sulit bersosialisasi dengan sempurna. Kesulitan ini berkaitan dengan kebiasaan generasi sebelumnya dan generasi baru. Karena kesenjangan atau jarak tersebut, permasalahan ini perlu mendapat perhatian lebih di bidang akademik (Daud, 2020).

Setiap generasi mempunyai ciri dan kepribadian yang berbeda-beda. Secara lebih spesifik (khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran), setiap generasi mempunyai kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Perbedaan karakteristik dan gaya belajar inilah yang menjadi tantangan utama proses belajar mengajar di milenium. Banyak pendidik mengabaikan teori generasi dan terus bersikeras mengajar menggunakan metode yang dipelajari pada saat itu. Diketahui bahwa metode pembelajaran dulu tidak selalu efektif dan diterapkan kembali pada generasi Z saat ini. Gen Z memiliki gaya belajar yang berbeda 180 derajat dengan generasi sebelumnya. Gaya belajar untuk generasi ini adalah: (1) belajar melalui eksperimen, (2) lebih menyukai pembelajaran visual, (3) lebih suka bekerja dalam kelompok, dan (4) rentang perhatian waktunya singkat, tugas multitasking untuk diselesaikan, dan (5) edutainment (Mintasih, 2016).

Mengingat beragamnya kesadaran, perilaku, dan kecenderungan masing-masing generasi, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa tantangan yang dihadapi para pendidik (guru dan dosen) saat ini semakin kompleks. Kompleksitasnya terletak pada kenyataan bahwa tujuan pembelajaran berubah begitu cepat dan signifikan sehingga pendidik harus selalu memperbaharui ilmu pengetahuan dan teknologinya (Yaumi, 2018). Jika tidak, siswa cenderung lebih memilih mengakses pembelajaran melalui teknologi modern dibandingkan belajar langsung dari instruktur dan guru. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang media dan teknologi serta penggunaannya

sangat diperlukan untuk mengatasi perubahan yang cepat dari generasi ke generasi serta gaya dan kepribadian di mana teknologi digunakan.

Pada kondisi proses pembelajaran saat ini di era digital menuntut guru untuk memahami pemanfaatan media pembelajaran dengan berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan terbukanya media informasi tanpa batas ruang dan waktu yang tentunya telah mempengaruhi proses PBM di sekolah. Hal tersebut terlihat dengan adanya penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar, sebagaimana yang terlihat di SMA Negeri 4 Selayar. Salah satu alasan pengambilan lokasi di SMA Negeri 4 Selayar yaitu : secara objektif, SMA Negeri 4 Selayar tempatnya terjangkau oleh peneliti dan menjadi representasi dari sekolah-sekolah di daerah dengan keterbatasan akses terhadap teknologi informasi yang lebih maju. Dengan memilih sekolah ini, peneliti dapat melihat bagaimana implementasi media sosial dapat mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian secara subjektif, dengan melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Selayar, peneliti dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Nita Febriani usia 16 tahun siswa kelas XI SMA Negeri 4 Selayar mengatakan bahwa : *“Saya merasa sangat terbantu. Guru sering membuat grup di WA untuk diskusi, berbagi materi, dan tugas. Jadi, kami bisa belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, melihat teman-teman lain berdiskusi juga memberikan sudut pandang baru”*.

Kemudian hasil wawancara dari Dwi Santika usia 15 tahun siswa kelas X SMA Negeri 4 Selayar mengatakan bahwa : *“Sekolah saya cukup aktif menggunakan teknologi dalam pembelajaran”*. Dari wawancara tersebut menjelaskan penggunaan media sosial dalam pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar telah dilaksanakan di berbagai tingkatan kelas.

Kondisi ideal penggunaan media sosial dalam pembelajaran tentunya telah berdampak positif dimana penggunaan media sosial secara ideal telah menjadi:

1. Memperluas jaringan pertemanan
2. Menambah wawasan siswa
3. Siswa dapat bertukar pikiran
4. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran dibidang Pendidikan.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Saiful Arif usia 17 tahun siswa kelas XI SMA Negeri 4 Selayar *“Menurut aku, belajar dengan media sosial itu seru! Aku jadi lebih mudah memahami materi yang sulit karena bisa lihat video penjelasan dari berbagai sumber. Selain itu, diskusi di grup kelas juga bikin aku lebih aktif mikir”*.

Kemudian hasil wawancara dengan Syahrul usia 16 tahun siswa kelas XI *“Aku jadi lebih semangat belajar karena belajarnya enggak monoton. Terus, aku juga jadi lebih mandiri karena bisa cari tahu sendiri materi yang kurang paham”*.

Tetapi tidak dipungkiri tentunya ada kondisi realitas dimana dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran tentunya tidak hanya berdampak

positif karena pada kenyataannya juga berdampak negatif. Hal tersebut terlihat dengan adanya :

1. Berkurangnya waktu belajar
2. Mengganggu Kesehatan
3. Siswa menjadi mudah malas
4. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan
5. Memicu terjadinya aksi pornografi
6. Terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawan.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga peneliti ingin memahami peran media sosial dalam media pembelajaran sebagai alasan utama dalam permasalahan penelitian ini. Dengan demikian tulisan berjudul “Implementasi Media Sosial Dalam Pembelajaran (Analisis Teori Struktural Fungsionalisme-Agi Di SMAN 4 Selayar)”. Penelitian ini terfokus pada peran media sosial dalam mes termasuk berbagai pandangan tentang media dan berbagai istilah yang berkenaan dengan media dan teknologi pembelajaran.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana implementasi media sosial dalam pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar ?
- 1.2.2. Bagaimana hambatan implementasi media sosial dalam pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar?
- 1.2.3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengantisipasi hambatan implementasi media sosial dalam pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirincikan, maka adapun tujuan masalah dari penulisan adalah :

1.3.1. Untuk mengetahui implementasi media sosial dalam pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar.

1.3.2. Untuk mengetahui hambatan implementasi media sosial dalam pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar.

1.3.3. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengantisipasi hambatan implementasi media sosial dalam pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar.

1.4. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah bahan kajian dalam disiplin ilmu sosiologi khususnya pada kajian sosiologi komunikasi dalam memahami Implementasi Media Sosial Dalam Pembelajaran (Analisis Teori Struktural Fungsionalisme-Agil Di SMAN 4 Selayar). Selain itu juga dapat menjadi referensi dalam melakukan upaya untuk mengatasi dampak negatif dari penggunaan media social bagi siswa SMA Negeri 4 Selayar.

1.5. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat member motivasi, inspirasi dan menjadi rujukan terkait penerapan platform digital dalam aktivitas akademik.

1.6. Defenisi Operasional

1.6.1. Media sosial didefinisikan sebagai penggunaan aplikasi whatsapp, facebook dan youtube sebagai media pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk mempermudah komunikasi dan interaksi antara guru dan murid serta murid dan murid di SMA Negeri 4 Selayar.

1.6.2. Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Proses pembelajaran mempunyai unsur : pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan dan pembelajaran serta interaksi yang saling berhubungan antar unsur tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Media Sosial

2.1.1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Media Sosial adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna (*user*) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*). Jika kita mencari definisi media sosial di mesin pencari *Google*, dengan mengetikkan kata kunci "*social media meaning*", maka *Google* menampilkan pengertian media sosial sebagai "*websites and applications used for social networking*" website dan aplikasi yang digunakan untuk jejaring sosial. Menurut Wikipedia, media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya (*users*) bisa dengan mudah berpartisipasi,

berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (Rafiq, 2015) mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Media sosial merupakan *platform* yang memungkinkan para pengguna web berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembuatan konten lalu berkomentar sesuai dengan keberadaan mereka maupun masyarakat umum. Menurut Joe Cothrel dalam (Wicaksana & Rachman, 2018), dalam arti luas adalah salah satu bentuk platform online dimana para pengguna dapat memindahkan konten yang bersumber dari Word Press, Share point, Youtube, Facebook. Dalam arti sempit, media sosial meliputi saluran user generated content yang memandang media sosial sebagai teknologi sosial. Contoh: youtube, facebook dan twitter adalah media sosial, sedangkan WordPress, Sharepoint, dan Lithium adalah teknologi sosial.

Dalam Ardianto (Syarifah, 2010) dalam buku Komunikasi 2.0 mengungkapkan, bahwa media sosial disebut jejaring sosial bukan

media massa karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Penggalangan dukungan atau gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan media online karena apa yang ada di dalam media sosial, terbukti mampu membentuk opini, sikap dan perilaku publik atau masyarakat. Fenomena media sosial ini bisa dilihat dari kasus Prita Mulyasari versus Rumah Sakit Omni International. Inilah alasan mengapa media ini disebut media sosial bukan media massa. (Kompas, 2009; (Nasution et al., 2019).

Jejaring social merupakan situs dimana setiap orang bias membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring social terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media social menggunakan internet. Media social mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan member kontribusi dan feedback secara terbuka, member komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bias dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bias mengakses media social mengakibatkan terjadinya

fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan social media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna social media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.

Dari beberapa teori mengenai media sosial di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa media sosial menurut pandangan peneliti adalah salah satu bentuk perubahan teknologi informasi dan komunikasi masa kini yang diciptakan oleh manusia. Perubahan tersebut dapat memberikan dampak positif dan tidak terlepas dari dampak negatifnya.

2.1.2. Ciri –Ciri Media Sosial

Media sosial mempunyai iciri-ciri (Rizky Ramanda Gustam, 2015), yaitu sebagai berikut:

- a. Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
- b. Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper.
- c. Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Berdasarkan paparan tentang pengertian dan ciri-ciri media sosial, penulis menyimpulkan bahwa media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi konten, dan berinteraksi secara langsung. Media sosial memfasilitasi interaksi sosial dan dialog interaktif antara pengguna. Media Sosial memiliki ciri yaitu, Pesan yang disampaikan dapat mencapai berbagai orang, tidak terbatas pada satu individu, Tidak memerlukan persetujuan dari gatekeeper untuk menyampaikan pesan, Pesan dapat disampaikan dengan cepat dibandingkan dengan media lainnya, Penerima pesan dapat menentukan waktu interaksi.

Dengan demikian, media sosial merupakan alat komunikasi yang memfasilitasi interaksi sosial secara luas dan cepat, tanpa tergantung pada kontrol gatekeeper tradisional.

2.1.3. Jenis-Jenis Media Sosial

Media social adalah teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media promosi dalam bisnis. Adapun macam-macam media social menurut Rulli Nasrullah (2014: 14) adalah sebagai berikut :

a. Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.

b. Microblogging

Jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktivitas atau pendapatnya. Kehadiran jenis media social ini merujuk pada munculnya Twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.

c. Facebook

Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh. Facebook memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti game, chatting, videochat, halaman komunal, dan lain-lain. Oleh sebab itu, facebook dianggap sebagai media social dengan fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda (Ega Dewa Putra, 2014:8).

d. *Twitter*

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh twitter.inc dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial dan microblog daring yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*).

e. *Instagram*

Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya focus kepada berbagi foto penggunanya. Nama instagram terdiri dari dua kata yaitu “insta” dan “gram”. Insta berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. Gram berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain.

f. *LINE*

Line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti smartphone, tablet, dan komputer. *Line* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna *line* dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesansuara dan lain lain.

g. *WhatsApp*

Whatsapp ini adalah sebagai media perpesanan online. Yang mana anda tidak akan membutuhkan pulsa untuk menggunakannya, melainkan berdasarkan penggunaan kuota internet. fitur pada *Whatsapp* yang cukup menarik, sebagai salah satu platform untuk perpesanan online. Selain itu *WhatsApp* mampu mengirim dan menerima teks pesan, foto, file, gambar, dan audio pada penggunalainnya. Bahkan saat ini *Whatsapp* juga sudah didukung dengan fitur video call, yang membolehkan anda untuk menelepon sambil bertatap muka.

Berdasarkan jenis-jenis media sosial yang dijelaskan diatas , dapat disimpulkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, memainkan peran penting dalam komunikasi dan interaksi antarindividu. Setiap platform memiliki fitur dan fungsi yang berbeda, tetapi kesemuanya bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial. Dari blog hingga aplikasi pengiriman pesan instan seperti *WhatsApp*, media sosial menyediakan berbagai cara untuk berinteraksi dan terhubung dengan orang lain secara online. Facebook, Twitter, Instagram, Line, dan *WhatsApp* adalah contoh platform yang populer digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa.

Dengan adanya media sosial, komunikasi tidak lagi terbatas oleh batasan geografis atau waktu. Pengguna dapat dengan mudah

berkomunikasi dengan siapa pun di seluruh dunia dalam hitungan detik, memungkinkan pertukaran informasi dan pengalaman secara instan. Median sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi. Mereka telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, memainkan peran penting dalam membentuk hubungan sosial, pertukaran ide, dan pembangunan komunitas secara online.

2.1.4. Fungsi Media Sosial

Media sosial saat ini, telah banyak membangun kekuatan besar membentuk suatu perilaku dalam berbagai bidang kehidupan manusia dari hal tersebut membuat fungsi media sosial sangat besar. Gustam, (2015:232) terdapat beberapa fungsi dari media sosial adalah sebagai berikut:

- a. Kesederhanaan, media sosial mudah digunakan bahkan orang yang tidak berpendidikan dasar TK bisa mengaksesnya, yang diperlukannya komputer dan koneksi internet.
- b. Membangun hubungan sosial, media lebih banyak memberikan kesempatan yang tak tertandingi untuk berinteraksi dengan semua pelanggan untuk membangun hubungan.
- c. Jangkauan global, media sosial selalu menyesuaikan konten untuk dari setiap segmen pasar dan memberikan peluang bisnis agar dapat mengirimkan pesan ke banyak penggunanya.

d. Terukur, dengan menggunakan sistem tracking yang mudah, maka pengiriman pesan dapat diukur.

Purbohastuti, (2017: 2015) terdapat beberapa fungsi dari media social yaitu :

- a. Media sosial yang sudah didesain sedemikian mungkin agar bisa memperluas interaksi sosial manusia dengan mempergunakan internet dan teknologi web. 18
- b. Media sosial sebagai tempat mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media terhadap banyak audience ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience.
- c. Media sosial dapat mendorong demokratisasi pengetahuan serta informasi. Berdasarkan paparan pandangan ahli di atas banyak sekali fungsi dari media sosial bagi pengunannya salah satunya sebagai tempat membangun suatu hubungan sosial serta mempermudah jangkauan global bisa mendapatkan informasi serta mampu membangun personal branding dengan adanya media sosial dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bawh Media sosial terdiri dari berbagai platform yang memfasilitasi berbagai jenis interaksi dan konten, seperti *blog*, *microblogging* (misalnya *Twitter*), jejaring sosial (seperti *Facebook* dan *Instagram*), serta aplikasi pesan instan (contohnya *LINE* dan *WhatsApp*). Setiap platform memiliki fitur

dan kegunaan yang berbeda-beda. Media sosial memiliki beberapa fungsi di antaranya Kesederhanaan mudah diakses dan digunakan, memungkinkan interaksi yang luas , memungkinkan penyebaran pesan secara global dan menjangkau berbagai segmen pasar dan Penggunaan sistem pelacakan memungkinkan pengukuran efektivitas pengiriman pesan.

Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi dan interaksi sosial, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk membangun hubungan sosial, memperluas jangkauan global, serta menyediakan platform untuk pembangunan personal branding dan demokratisasi pengetahuan dan informasi.

2.1.5. Media Sosial Dalam Dunia Pendidikan

Media sosial adalah sebuah media yang isinya diciptakan dan didistribusikan melalui sebuah interaksi sosial. Media social merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan penggunanya berinteraksi dan memberikan timbal balik dengan sesama pengguna; membuat, mengedit dan membagikan informasi dalam berbagai bentuk (Prof. Neil Selwyn, 2012;(Ainiyah, 2019). Pertumbuhan media social selama beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan cara pemanfaatan internet bagi penggunanya dalam dunia pendidikan. Media social dalam interaksi social secara fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi, keramahan, dan kreativitas penggunanya. Beberapa kondisi

yang terjadikini, banyak kalangan masyarakat belum menyadari pentingnya kebutuhan sosial media dan internet dalam dunia pendidikan.

Halpin dan Tuffield dalam (Ainiyah, 2019) mengatakan pentingnya untuk menyadari bahwa dari sisi luar sebuah web dalam internet selalu bersifat sosial. Penggunaan media social dalam dunia pendidikan dirasakan belum dipandang istimewa. Penggunaan media social dalam dunia pendidikan sebagai media belajar telah dipandang penting pada pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi, karena sebagai bagian dalam dunia ber-jaringan sosial, pengguna media telah melampaui diri mereka sendiri dan menjadi bagian dalam suatu jaringan yang lebih luas. Proses pendidikan yang merupakan sebuah proses terstruktur dalam menyerap informasi dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan paparan mengenai media sosial dalam konteks pendidikan, penulis menyimpulkan bahwa Media sosial adalah media yang berbasis interaksi sosial, di mana pengguna dapat menciptakan, mengedit, dan membagikan informasi dalam berbagai bentuk. Dalam pendidikan, media sosial berperan sebagai alat kolaborasi, keramahan, dan kreativitas bagi penggunanya. Perubahan dalam Pemanfaatan Internet dalam Pendidikan: Pertumbuhan media sosial telah membawa perubahan dalam cara penggunaan internet dalam pendidikan. Penggunaan media sosial dalam interaksi sosial telah dikondisikan

sebagai bentuk kolaborasi, keramahan, dan kreativitas dalam pendidikan.

Kesadaran Terhadap Pentingnya Media Sosial dalam Pendidikan: Meskipun penting untuk diakui bahwa internet secara intrinsik memiliki dimensi sosial, masih ada kekurangan kesadaran akan pentingnya media sosial dalam pendidikan di kalangan masyarakat. Namun, ada peningkatan kesadaran akan pentingnya media sosial dalam pembelajaran, terutama di kalangan pendidikan tinggi, karena membantu dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan jaringan sosial yang lebih luas. Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran sebagai alat kolaboratif dan kreatif, meskipun masih ada tantangan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya media sosial dalam konteks pendidikan di masyarakat umum.

2.1.6. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Belajar

Proses belajar merupakan sebuah proses penyampaian informasi, ilmu pengetahuan, informasi yang secara formal dan informal sering terjadi di sekeliling kita. Proses belajar merupakan sebuah kondisi mengenai kapasitas individu untuk mengetahui lebih luas. Melalui sebuah media sosial, pengetahuan dan proses belajar tidak lagi hanya berfokus pada akumulasi pengetahuan individu sebelumnya. Terlepas dari baik ataukah buruk, menggunakan media tersebut sebagai media dalam proses belajar, maka jelas bahwa aplikasi dan perangkat media social telah berhasil menyediakan sebuah konsep tantangan baru

dalam pembentukan pendidikan formal yang telah ada saat ini. Pemanfaatan media social sebagai media belajar telah menunjang sebuah teori klasik mengenai teori pembelajaran sosial Teori ini mengatakan bahwa proses belajar sosial berfokus pada bagaimana seorang individu belajar dengan menjadikan orang lain sebagai subjek belajarnya (Bandura, 2001; (Ainiyah, 2019).

Proses belajar ini telah ditunjang oleh media digital seperti bagaimana seseorang belajar menggoreng telur dengan melihat video orang lain menggoreng telur (Grant & Meadows, 2010: 53 dalam (Ainiyah, 2019) Selain belajar mengenai sebuah perilaku sederhana mengenai keahlian seseorang, dalam media social dapat pula ditemukan bagaimana seorang individu belajar dan mulai memikirkan konsekuensi yang akan timbul dari perilaku yang dilakukan oleh subjek belajarnya. Media sosial pada kelanjutannya tidak hanya mengajarkan bagaimana sebuah teknologi komunikasi dan informasi memberikan dampak, tetapi juga mengajarkan bagaimana sebuah teknologi komunikasi diserap dan diadopsi (Bandura, 2001). Pemanfaatan Media social kini banyak terjadi pada proses pendidikan jarak jauh (e-learning) di mana proses belajar mengajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas, jarak, dan waktu.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa Media sosial telah mengubah paradigma proses pembelajaran dengan menyediakan konsep baru dalam pendidikan formal. Tidak lagi hanya

fokus pada akumulasi pengetahuan individu, media sosial memfasilitasi pembelajaran melalui interaksi sosial, baik secara formal maupun informal. Dukungan Teori Pembelajaran Sosial: Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran mendukung teori pembelajaran sosial, yang menekankan peran orang lain sebagai subjek pembelajaran. Melalui media sosial, individu dapat belajar dari pengalaman dan perilaku orang lain, baik dalam hal keahlian praktis maupun pemahaman konseptual. Penggunaan Media Sosial dalam E-Learning: Media sosial juga telah menjadi bagian integral dari pendidikan jarak jauh (e-learning), di mana proses pembelajaran tidak lagi terbatas oleh batasan ruang, waktu, dan jarak. Hal ini memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibilitas dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran telah membuka peluang baru dalam pendidikan, memperluas akses dan memperkaya pengalaman belajar melalui interaksi sosial dan teknologi informasi.

2.1.7. Manfaat Media Sosial Bagi Pelajar

Media social memiliki daya tarikny asendiri bagi setiap kalangan, begitu pula dengan kalangan remaja. Daya tarik internet dan media social inilah yang kemudian memegang peranan penting dalam membangun kemampuan berkomunikasi seseorang. Remaja saat ini begitu peka dengan perubahan yang terjadi dalam teknolog isosial, mereka mengikuti perkembangan tersebut dan menguasainya dengan

proses belajar menggunakan metode “Trials and Error” Rasmita Kalasi, dalam (Ainiyah, 2018). Hal-hal Jaringan sosial seperti Facebook, Twitter dan YouTube telah cepat menjadi bagian dari kehidupan Anda sehari-hari. Salah satu alasan mengapa media sosial sangat populer adalah karena memungkinkan pengguna untuk mengubah pengalaman mereka dan berinteraksi dengan jaringan internet. Dengan banyaknya teknologi baru dan perkembangan jaringan social saat ini, ada banyak manfaat dan alasan bagi semua orang, termasuk pelajar atau mahasiswa untuk menggunakan media sosial. Sebuah penelitian menemukan hasil bahwa 70% pelajar merasa bahwa teknologi yang mereka gunakan untuk belajar harus disesuaikan dengan diri mereka sebagai pengguna media sosial. Berikut sejumlah manfaat penggunaan media social untuk pendidikan:

a. Menciptakan Komunitas

Banyak pelajar ditantang untuk bias menyesuaikan diri dengan konser pembelajaran yang baru dan tugas-tugas khusus. Media social membantu memusatkan pengetahuan kolektif seluruh kelas untuk membuat kegiatan belajar dan berkomunikasi menjadi lebih efisien. Contohnya :

- 1) Memulai daftar kontak kelas untuk berkolaborasi dan saling membagikan tips-tips pelajaran tertentu

- 2) Mengundang guru yang menggunakan media social untuk bergabung dengan kelompok belajar sehingga bias member masukan.

Anda harus ingat bahwa jutaan pelajar dimanapun mereka berada sedang mempelajari hal yang sama saat ini. Jaringan kelompok belajar tak haru sterbatas pada lingkup sekolah yang sama. Dalam ha lini, pelajar terdorong untuk menjadi ‘ahli’ dalam keterlibatan aspek internet. Tidak hanya belajar untuk berinteraksi dengan banyak orang, pelajar juga belajarcara penggunaan media social tersebut.

b. Melanjutkan Pembahasan Pelajaran

Memulai jaringan kelompok belajar kolaboratif bias menghemat waktu dan tenaga banyak orang. Bagi pelajar yang tak dapat menghadiri kelas tertentu, tak perlu khawatir ketinggalan pelajaran Karena saat ini media social seperti Periscope, Skype atau SnapChat bias membantu pelajar. Para pelajar dapat menggunakan Google Hangout untuk memfasilitasi mereka ketika belajar kelompok. Pelajar yang ingin mengajukan pertanyaan kepada ahli, dapat memanfaatkan Twitter atau Jelly yang dirancang untuk membangun koneksi melalui pertukaran pertanyaan atau jawaban antar pengguna.

c. Mengatur Sumber Pembelajaran

Media social dapat membantu untuk menjaga semua informasi agar terorganisir dan mudah di akses. Dengan media sosial, maka data yang pelajar miliki akan aman, akurat dan bias saling dibagikan menggunakan tools seperti Pinterest atau Tumblr. Jika dokumen yang dibutuhkan tidak atau belum diposting ke media sosial, gunakan Google Drive, Box atau Dropbox untuk mengumpulkan materi pembelajaran. Selain itu, pelajar juga bias menggunakan layanan berbagi konten seperti Google Docs untuk tugas kelompok. Fitur tersebut membantu pelajar dalam mengorganisir kelompok dan tugas menjadi lebih mudah.

d. Mendukung Materi Pembelajaran

Media social dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperkuat atau memperluas pembelajaran pelajar. Misalnya saja YouTube membantu menyediakan video bagi pelajar secara audio visual ketika dibutuhkan untuk memperjelas materi pembelajaran. Media social memungkinkan pelajar mengirimkan bermacam-macam dokumenseperti video, reminder, voice note, gambar, data dan lainnya.

e. Bertambahnya Wawasan

Para pelajar yang merupakan pengguna media social secara langsung saling memberikan dan menerima beragam informasi. Mereka membagikan tips dan trik, proyek DIY (Do It Yourself) dan

informasi yang berguna untuk bahan pelajaran. Kemampuan mereka untuk mengakses, menganalisa, menahan dan berbagi informasi kian meningkat seiring berjalannya waktu. Bahkan mereka tak sadar sudah mengembangkan kemampuan mereka tersebut.

f. Kemampuan Marketing Media Sosial

Berkembangnya media social menciptakan ‘dunia’ marketing yang baru, dimana membutuhkan para professional atau ahli untuk membangun lapangan bisnis. Ketika para pengguna media social bergabung dalam lingkup tersebut, maka secara langsung mereka memberikan keahlian mereka.

Berdasarkan uraian tentang manfaat penggunaan media sosial dalam Pendidikan penulis menyimpulkan bahwa Media sosial memungkinkan pembentukan komunitas belajar di mana pelajar dapat berkolaborasi, berbagi informasi, membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, Berbagai platform seperti Periscope, Skype, dan Snapchat memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi antar pelajar, membantu dalam mengorganisir dan mengakses informasi secara terstruktur dan mudah diakses, Media sosial menyediakan akses kepada berbagai konten tambahan yang memperkuat pemahaman materi pembelajaran. Melalui platform seperti YouTube, pelajar dapat mengakses video, gambar, dan informasi tambahan untuk memperjelas konsep-konsep yang diajarkan, Media sosial juga membantu mengembangkan kemampuan pemasaran,

karena pengguna terlibat dalam berbagai aktivitas yang melibatkan strategi pemasaran dan pembangunan bisnis.

Penggunaan media sosial dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara pelajar, tetapi juga menyediakan akses kepada berbagai sumber daya pembelajaran tambahan dan memperluas wawasan serta kemampuan individu dalam berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan diri.

2.1.8. Dampak Penggunaan Media Sosial

Sebelum membahas tentang dampak positif dan negative sosial media, penulis terlebih dahulu ingin menjelaskan pengertian pendidikan, adapun pengertian pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh John Dewey, yang dikutip oleh M. Arifin (E-issn, n.d.) pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa. Jejaring media sosial juga mempunyai banyak dampak baik dampak positif maupun dampak negatif yang berpengaruh pada kehidupan manusia. Lebih spesifiknya pengaruh media social berdampak positif terhadap siswa menurut Alfiana Khoiratun Nafi'ah dalam (Di & Negeri, 2023) sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat di butuhkan di zaman digital seperti sekarang ini.

Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan.

- 1) Memperluas jaringan pertemanan, siswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- 2) Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan dan lain-lain. Sebagai media dakwah dan diskusi. Di media sosial (*facebook*) siswa dapat bergabung dengan berbagai komunitas.
- 3) Siswa dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.
- 4) Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang Pendidikan. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media social memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi siswa. Dengan media social siswa bias menambah ilmunya atau mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu media sosial juga bias menambah pertemanan dengan orang lain.

b. Dampak Negatif

- 1) Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media social akan mengurangi jatah waktu belajar.

- 2) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.
- 3) Siswa menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. Sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat. Contohnya chatting, yang akan berpengaruh terhadap minat belajar.
- 4) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. Ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial. Hal ini cukup mengkhawatirkan perkembangan kehidupan social si anak. Mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.
- 5) Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. Mudah sekali pengguna media social menemukan sesuatu yang berbau seksual, karena hal itu banyak dicari di internet.
- 6) Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya.
- 7) Menghamburkan uang. Siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau online berjam-jam di warnet.

Selain memiliki dampak positif, media sosial juga mempunyai dampak negative bagi siswa yang menyalah gunakan. Dampak yang telah disebutkan diatas, pastinya akan berpengaruh bagi siswa yang tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial.

2.1.9. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial

Pada umumnya media social tersebut mampu menghipnotis ribuan remaja yang di dunia ini, dengan waktu singkat alat komunikasi dunia maya ini sudah mampu menarik minat masyarakat untuk mencobanya. Tak segan- segan para orang tua pun ikut terhipnotis dalam pergaulan dunia maya tersebut. Dampak positif dan negative pastikan kita temukan dalam melakukan atau berhubungan di dunia maya dengan jejaring internet tersebut. Pada dasarnya, Sosial Media ini dapat memotivasi diri kita sendiri agar lebih baik dan tanpa merugikan pendidikan yang telah kita dapatkan, jika kita mampu memanfaatkan dunia jejaring tersebut dengan tarif yang berdasarkan atas norma-norma yang ada. Sehingga tidak akan ada lagi orang yang dirugikan oleh Sosial Media ini dan justru akan berdampak positif bagi kita. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya mengatasi dampak negative Sosial Media ini sangat penting.

Tugas guru bimbingan dan konseling, terutama dalam upaya mencegah dampak negative Sosial Media pada siswa, merupakan salah satu yang penting untuk dilakukan, karena dalam bimbingan dan

konseling terdapat tujuan yang terkait dengan aspek pribadi-sosial siswa yang berkenaan dengan hal tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan (Elmansyah, 2017) yaitu: "Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempatkerja, maupun masyarakat pada umumnya". Tujuan ini menjadikan bimbingan untuk mengatasi dampak negative Sosial Media, melalui pemberian layanan informasi menjadi elemen penting dalam pembinaan kepribadian siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu suatu perhatian dari berbagai kalangan, peran dari masyarakat sangatlah diharapkan terutama dari masyarakat sekolah itu sendiri ((Penanggulangannya, 2017) Mengingat sekolah adalah salah satu dari Tri Pusat Pendidikan yang menjadi alternative kedua yang sangat berperan penting dalam mentransfer nilai di dalam diri siswa. Hal yang demikian perlu dilakukan sebuah revitalisasi terhadap perilaku dan moral remaja. Untuk itu dalam melakukan sebuah perubahan terhadap hal yang demikian maka perlu adanya sebuah jembatan yang dapat dijadikan sebagai suatu jalan agar dapat tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Yang dimana sesuatu yang dapat menjadi jembatan sebagai penyalur nilai terhadap remaja adalah peran dari masyarakat sekolah itu sendiri. Guru memiliki

tanggungjawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Dewasa ini, tuntutan dan peran guru semakin kompleks, tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya yang berlaku di Indonesia. Guru diharapkan menjadi model dan teladan bagi anak didiknya dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkarakter kuat. Orang tua (ibu) dan keluarga lain (kakek, nenek, bibi, paman) yang berperan dalam keseharian anak dalam membangun karakter siswa. Pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang sebagian besar keputusan Dewasa ini, tuntutan dan peran guru semakin kompleks, tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya yang berlaku di Indonesia. Penting membangun kesadaran dan keterampilan media sosial pada siswa, dengan strategi yang dapat diterapkan untuk membantu mereka menghadapi dampak media social secara positif antara lain.

1. Pendidikan tentang Etika Digital: Siswa perlu diberikan pemahaman tentang etika digital yang meliputi penggunaan media sosial. Mereka harus menyadari pentingnya menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan konten negat ef atau merugikan, dan memperlakukan orang lain secara online dengan sikap yang baik. Pendidikan tentang

etika digital dapat dilakukan melalui program pendidikan formal di sekolah maupun melalui diskusi terbuka dengan orang tua dan guru.

2. Kesadaran tentang Kesehatan Mental: Siswa perlu diberdayakan dengan pemahaman tentang pentingnya kesehatan mental dan dampak media social terhadapnya. Mereka harus memahami bahwa media social seringkali menampilkan gambaran yang sempurna dan tidak realistis tentang kehidupan orang lain, yang dapat mempengaruhi citra diri dan kepercayaan diri. Kesadaran ini dapat dibangun melalui diskusi terbuka tentang kesehatan mental, penekanan pada pentingnya self-care, dan mengajarkan strategi pengelolaan stres.
3. Keterampilan Pemilahan Informasi: Siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan pemilahan informasi yang baik untuk menghadapi banjir informasi di media sosial. Mereka harus dapat membedakan antara informasi yang akurat dan tidak akurat, mengenali berita palsu (hoax), serta mengevaluasi sumber informasi secara kritis. Pelatihan ke terampilan ini dapat dilakukan melalui pendidikan media dan informasi di sekolah, di mana siswa diajarkan tentang pentingnya verifikasi fakta dan sumber informasi yang dapat dipercaya.
4. Pengelolaan Privasi dan Keamanan: Siswa perlu memahami pentingnya menjaga privasi dan keamanan mereka saat menggunakan media sosial. Mereka harus dilatih untuk mengatur pengaturan privasi yang tepat, menghindari membagikan informasi

pribadi yang sensitif, dan melaporkan tindakan yang tidak pantas atau merugikan secara online. Orang tua dan sekolah dapat memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga keamanan online dan memberikan saran praktis tentang cara melindungi diri mereka sendiri di dunia digital.

5. Kesadaran Dampak Perbandingan Sosial: Siswa perlunya dari dampak perbandingan sosial yang sering terjadi di media sosial. Mereka harus memahami bahwa setiap individu memiliki perjalanan dan kenyataan hidup yang unik. Orang tua dan guru dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan penghargaan diri sendiri yang kuat, sehingga mereka tidak terjebak dalam perangkap perbandingan sosial yang tidak sehat.

Selanjutnya siswa diberikan secara singkat mengenai media sosial. Mempelajari literasi media eratkaitannya dengan peningkatan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis isi media. Elemen-elemen literasi media menurut Silverblatt (Gumgum et al., 2017), diantaranya: (1) kesadaran akan pengaruh media terhadap individu dan sosial; (2) pemahaman proses komunikasi massa; (3) pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media; (4) kesadaran bahwa isi media adalah teks yang menggambarkan kebudayaan dan diri kita sendiri pada saat ini; dan (5) mengembangkan kesenangan, pemahaman, dan penghargaan terhadap isi media. Kelima elemen Silverblatt ini kemudian dilengkapi oleh

Baran dengan pemahaman akan etika dan kewajiban moral dari praktisi media; serta pengembangan kemampuan produksi yang tepat dan efektif. Dengan membangun kesadaran dan keterampilan media social yang kuat, siswa akan lebih siap dan mampu menghadapi dampak media social dengan bijak. Ini akan membantu mereka membangun hubungan yang sehat dengan media sosial, meningkatkan kesehatan mental, dan memaksimalkan manfaat pendidikan yang ditawarkan oleh dunia digital.

Dampak negatif media sosial, terutama pada remaja, menjadi perhatian serius bagi banyak pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat secara umum. Penulis menyimpulkan Upaya dalam mengatasi dampak negatif media sosial yaitu harus melibatkan berbagai strategi, baik dari segi pendidikan, kesadaran, maupun kebijakan yang diterapkan. Pendidikan tentang etika digital menjadi salah satu langkah penting dalam menghadapi dampak negatif media sosial. Melalui pemahaman tentang pentingnya menghormati privasi orang lain, menghindari menyebarkan konten negatif, dan memperlakukan orang lain secara baik di dunia maya, siswa dapat memahami tanggung jawab mereka dalam menggunakan media sosial.

Selain itu, kesadaran akan kesehatan mental juga perlu diberikan kepada siswa. Mereka harus memahami bahwa media sosial seringkali menampilkan gambaran yang tidak realistis tentang kehidupan, yang dapat mempengaruhi citra diri dan kepercayaan diri. Dengan demikian,

penting untuk mengajarkan strategi pengelolaan stres dan self-care kepada siswa. Keterampilan pemilahan informasi juga sangat penting dalam menghadapi banjir informasi di media sosial. Siswa perlu dilatih untuk membedakan antara informasi yang akurat dan tidak akurat, serta mengenali berita palsu (hoax). Hal ini akan membantu mereka menjadi pengguna media sosial yang lebih kritis dan cerdas.

Pengelolaan privasi dan keamanan online juga menjadi fokus dalam mengatasi dampak negatif media sosial. Siswa perlu memahami pentingnya menjaga privasi dan keamanan mereka secara online, serta dilatih untuk mengatur pengaturan privasi yang tepat dan menghindari membagikan informasi pribadi yang sensitif. Terakhir, penting untuk membangun kesadaran terhadap dampak perbandingan sosial yang sering terjadi di media sosial. Siswa harus memahami bahwa setiap individu memiliki perjalanan dan kenyataan hidup yang unik. Dengan membangun kepercayaan diri dan penghargaan diri yang kuat, siswa dapat menghindari perangkap perbandingan sosial yang tidak sehat.

Dan Secara keseluruhan, upaya untuk mengatasi dampak negatif media sosial membutuhkan kerjasama antara orang tua, guru, masyarakat, dan siswa itu sendiri. Dengan pendidikan, kesadaran, dan keterampilan yang tepat, siswa akan lebih siap dan mampu menghadapi dampak media sosial dengan bijak, meningkatkan kesehatan mental, dan memaksimalkan manfaat pendidikan yang ditawarkan oleh dunia digital.

2.2. Pembelajaran

2.2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan dukungan pendidik untuk menjamin berlangsungnya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, diperoleh keterampilan dan kebiasaan, serta terbentuknya sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana siswa belajar dengan lebih baik. Belajar adalah kegiatan yang kompleks.

Pembelajaran pada hakekatnya tidak hanya berarti menyampaikan pesan, tetapi juga menuntut guru untuk mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar secara terpadu dan menciptakan situasi yang efektif (Mashudi, Toha dkk, 2007: 3). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar dan strategi pembelajaran yang merangsang minat siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada motivasi kreatif guru. Belajar dengan motivasi tinggi dan ditunjang motivasi tinggi Instruksi yang memungkinkan hal tersebut akan bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diukur dengan perubahan sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Desain pembelajaran yang unggul, didukung oleh kreativitas guru dan penilaian, membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

Trianto (2010: 17) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan aspek kompleks dari aktivitas manusia yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya.” Pembelajaran dalam arti kompleksnya adalah upaya sadar guru untuk mengajar siswa (dan mengatur interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hardini dan Puspitasari (2012: 10). “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kondisinya diubah secara sadar dengan tujuan mencapai suatu tujuan, yaitu mencapai tujuan kurikulum.

2.2.2. Defini Belajar

Menurut Purwanto (2007: 84), “Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. ” Dibutuhkan waktu yang lama bagi seorang anak (manusia) untuk menjadi manusia dewasa. Dan dimanapun ada dengan bimbingan guru aktif, siswa terlibat dan terlibat untuk pembelajaran yang optimal. Salah satu cara untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi belajar mengajar. Oleh karena itu, ketika menerapkan strategi belajar mengajar, pengajaran dengan pendekatan kelompok lebih berhasil.

- a. Menurut Purwanto (2007: 102), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua kelompok: Faktor-faktor yang ada di dalam organisme itu sendiri disebut faktor individu.
- b. Faktor luar diri individu meliputi faktor pendewasaan/pertumbuhan, kecerdasan, pendidikan, motivasi, dan faktor pribadi.

Faktor sosial meliputi faktor keluarga/rumah tangga, guru dan metode pengajarannya, alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial. Menurut Ahmadi (2006: 125), “Belajar itu sama dengan mengamalkan agar hasil belajar menjadi nyata pada suatu keterampilan tertentu.” Untuk mencapai kemajuan yang signifikan sebagai hasil pelatihan, seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek perilaku dan pola perilaku otomatis harus diciptakan.

Adapun ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan Belajar terdapat pada QS. Al-Alaq (96) : 3-4. ◌

“مَقْلًا بِأَلَمِّ ذِي عَلَّالٍ كُتُبًا وَرَبِّ رَأْفًا

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam.”

Ayat keempat dari Q.S. Al-‘Alaq terdapat kata (القلم). (Menurut Al-Asfahani berarti potongan dari suatu yang agak keras seperti kuku dan kayu, serta secara khusus digunakan untuk menulis (pena). Sedangkan menurut tafsir Al-Maraghi ayat tersebut menjelaskan bahwa Dia-lah Allah yang menjadikan kalam sebagai media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu, sebagaimana mereka memahaminya melalui ucapan.

Lebih jelas, beliau menjelaskan bahwa al-qalam itu adalah alat yang keras dan tidak mengandung unsur kehidupan alias benda mati, dan tidak pula mengandung unsur pemahaman. Namun digunakannya

al-qalam untuk memahami sesuatu bagi Allah bukanlah masalah yang sulit. Dan dengan bantuan al-qalam ini pula manusia dapat memahami masalah yang sulit. Allah memiliki kekuasaan untuk menjadikan seseorang sebagai pembaca yang baik. Penghubung yang memiliki pengetahuan sehingga ia menjadi manusia yang sempurna. Pada perkembangan selanjutnya, pengertian al-qalam ini tidak terbatas hanya pada alat tulis yang hanya bisa digunakan oleh masyarakat tradisional di pesantren-pesantren. Namun secara substansial alqalam ini dapat menampung seluruh pengertian yang berkaitan dengan segala sesuatu sebagai alat perekam, syuting, film dan berbagai peralatan ini, selanjutnya terkait dengan bidang teknologi pendidikan.

Ayat selanjutnya mengenai pembelajaran yaitu QS. Al Maidah (5) : 16

نَهْدُ لِي النُّورِ بِاتِّمَاتٍ إِظْلَمُوا وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۚ إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَهْدِي بِإِذْنِ اللَّهِ
 أَنْبَأَ عَرَضُوا أَنَّهُ سَبَّ أَلْسَانَ رَأْسِهِمْ إِيَّاهُ هَدَىٰ طُغْيَانًا سَبَّ قِيمِ

“Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

Dengan demikian, pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian, peran komunikasi dan peran ingatan/penyimpanan (Umi Rosyidah, dkk :2008).

Pada ayat diatas, Allah Swt menyebutkan tiga macam kegunaan dari Al Qur'an. Hal ini jika kita kaitkan dengan media dalam pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa minimal ada tiga syarat yang harus dimiliki suatu media sehingga alat ataupun benda yang dimaksud dapat benar-benar digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Tiga aspek itu adalah:

1. Bahwa media harus mampu memberikan petunjuk (pemahaman) kepada siapapun siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan memahami medianya. Ringkasnya, media harus mampu mewakili setiap pikiran sang guru sehingga dapat lebih mudah memahami materi.
2. Dalam Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa Al Qur'an sebagai media yang digunakan oleh Allah akan mengeluarkan penganutnya dari kegelapan Aqidah berhala. Keterangan ini memiliki makna bahwa setiap media yang digunakan oleh seorang guru seharusnya dapat memudahkan siswa dalam memahami sesuatu.
3. Sebuah media harus mampu mengantarkan para siswanya menuju tujuan belajar mengajar serta tujuan pendidikan dalam arti lebih luas. Media yang digunakan minimal harus mencerminkan (menggambarkan) materi yang sedang diajarkan. Semisal dalam mengajarkan nama-nama benda bagi anak-anak, maka media yang digunakan harus mampu mewakili benda-benda yang dimaksud. Tidak mungkin dan tidak diperbolehkan mengajarkan kata "Meja"

tetapi media yang digunakan adalah motor. Oleh karena itu, para pendidik harus mengetahui dan memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pandangan Islam. karena dengan menggunakan media yang tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat menyimpulkan bahwa Dampak negatif media sosial, terutama pada remaja, menjadi perhatian serius bagi banyak pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat secara umum. Upaya dalam mengatasi dampak negatif media sosial melibatkan berbagai strategi, baik dari segi pendidikan, kesadaran, maupun kebijakan yang diterapkan. Pendidikan tentang etika digital menjadi salah satu langkah penting dalam menghadapi dampak negatif media sosial. Melalui pemahaman tentang pentingnya menghormati privasi orang lain, menghindari menyebarkan konten negatif, dan memperlakukan orang lain secara baik di dunia maya, siswa dapat memahami tanggung jawab mereka dalam menggunakan media sosial.

Selain itu, kesadaran akan kesehatan mental juga perlu diberikan kepada siswa. Mereka harus memahami bahwa media sosial seringkali menampilkan gambaran yang tidak realistis tentang kehidupan, yang dapat mempengaruhi citra diri dan kepercayaan diri. Dengan demikian, penting untuk mengajarkan strategi pengelolaan stres dan self-care kepada siswa. Keterampilan pemilahan informasi juga sangat penting dalam menghadapi banjir informasi di media sosial. Siswa perlu dilatih

untuk membedakan antara informasi yang akurat dan tidak akurat, serta mengenali berita palsu (hoax). Hal ini akan membantu mereka menjadi pengguna media sosial yang lebih kritis dan cerdas.

Pengelolaan privasi dan keamanan online juga menjadi fokus dalam mengatasi dampak negatif media sosial. Siswa perlu memahami pentingnya menjaga privasi dan keamanan mereka secara online, serta dilatih untuk mengatur pengaturan privasi yang tepat dan menghindari membagikan informasi pribadi yang sensitif. Penting untuk membangun kesadaran terhadap dampak perbandingan sosial yang sering terjadi di media sosial. Siswa harus memahami bahwa setiap individu memiliki perjalanan dan kenyataan hidup yang unik. Dengan membangun kepercayaan diri dan penghargaan diri yang kuat, siswa dapat menghindari perangkap perbandingan sosial yang tidak sehat.

Upaya untuk mengatasi dampak negatif media sosial membutuhkan kerjasama antara orang tua, guru, masyarakat, dan siswa itu sendiri. Dengan pendidikan, kesadaran, dan keterampilan yang tepat, siswa akan lebih siap dan mampu menghadapi dampak media sosial dengan bijak, meningkatkan kesehatan mental, dan memaksimalkan manfaat pendidikan yang ditawarkan oleh dunia digital.

2.2.3. Fungsi Media Pembelajaran

a. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levied dan Lents (Arsyad, 2005 :16-17), khususnya media visual, mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* (OHP) dapat menerangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima.

Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran akan semakin besar. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media

pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali, untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Menurut Kemp & Dayton (Husniyatus, 2017 :68), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi dan (c) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang peserta didik atau pendengar untuk bertindak (untuk memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela atau memberikan sumbangan materiil). Pencapaian tujuan ini akan memengaruhi sikap, nilai dan emosi.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para peserta

didik bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari peserta didik hanya terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral atau senang.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik, baik dalam benak atau mental maupun dalam aktivitas yang nyata sehingga dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.

b. Kegunaan Media Pembelajaran

Arief S. Sadiman, dkk (2005 :17-18) menyampaikan secara umum kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra seperti:
 - Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, ftp, slide, realita, film, radio atau model. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide atau gambar.

- Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal.
 - Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan melalui film, gambar, slide atau stimulasi komputer.
 - Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat di stimulasikan dengan media seperti computer, film dan video.
 - Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time laps* untuk film, video, slide, atau stimulasi computer.
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal media pembelajaran berguna untuk meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan peserta didik belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya juga memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 4) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- 5) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan

mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Menurut Hamalik dalam Husniyatus (2017:69), pemanfaatan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Dengan demikian, fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kemp & Dayton (Azhar Arsyad: 21-22) meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimanya serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut :

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai landasan untuk pengkajian, latihan dan aplikasi lebih lanjut.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan peserta didik tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- c. Pembelajaran menjadi lebih aktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan. Pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh peserta didik.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan

elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.

- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik

Sudjana & Rifai (Husniyatus, 2017: 71) mengemukakan kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penurutan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian peran dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar individu sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.

2.2.4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan computer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan computer (Husniyatus, 2017: 72).

- a. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama

melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafis, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Salah satu ciri dari teknologi cetak yaitu pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual.

- b. Teknologi *audiovisual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui *audiovisual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras seperti *handphone*, mesin proyektor film, tape recorder dan sebagainya. Jadi, pengajaran melalui *audiovisual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi *audiovisual* adalah digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- c. Kelebihan media *audiovisual* yaitu dalam media ini mencakup segala aspek indra pendengar, penglihat dan peraba. Sehingga kemampuan semua indra dapat terasah dengan baik karena digunakan dengan seimbang dan bersama. Adapun kelemahan media *audiovisual* yaitu keterbatasan biaya dan penerapannya yang

harus mampu mencakup segala aspek pendengaran, penglihatan dan peraba. Teknologi berbasis computer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber mikroprosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis computer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual.

d. Adapun teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh computer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh computer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah *random acces memory* yang besar, *hard disk* yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan peripheral (alat-alat tambahan seperti *videodisc player* perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan dan sistem audio).

Menurut Syaiful Bahri (2010:24), salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Berikut ini akan diuraikan macam-macam media pembelajaran.

a. Media Auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, *tape recorder*, piringan hitam.

Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam dan ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak.

c. Media Audio-Visual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan visual sehingga media ini dibagi menjadi dua bagian :

- 1) Audiovisual diam
- 2) Audiovisual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara dan film rangkai suara.
- 3) Audiovisual gerak
- 4) Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassete*.

2.2.5. Peran Media dalam Pembelajaran

a. Pemanfaatan Media Pembelajaran

- 1) Pemanfaatan Media dalam Situasi Kelas

Dalam tatanan ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, yang meliputi tujuan, materi dan strategi pembelajarannya.

2) Pemanfaatan Media di Luar Situasi Kelas

Pemanfaatan media secara pembelajaran di luar situasi dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu:

➤ Pemanfaatan secara bebas

Pemanfaatan secara bebas adalah bahwa media itu digunakan tanpa control atau diawasi. Pembuatan program media mendistribusikan program media di masyarakat pengguna media, baik dengan cara diperjualbelikan maupun didistribusikan secara bebas. Hal itu dilakukan dengan harapan media itu akan digunakan orang dan cukup efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

➤ Pemanfaatan media secara terkontrol

Media yang digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Apabila media tersebut berupa media pembelajaran, sasaran didik diorganisasikan dengan baik.

➤ Pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal

Penggunaan secara perorangan berarti bahwa media itu digunakan oleh seorang saja. Banyak media yang memang dirancang untuk digunakan secara perorangan. Media seperti ini biasanya dilengkapi dengan petunjuk pemanfaatan yang jelas sehingga orang dapat menggunakannya dengan mandiri. Media dapat digunakan secara berkelompok. Kelompok itu dapat berupa kelompok kecil dengan anggota 2 s/d 8 orang. Atau berupa kelompok besar yang beranggotakan 9 s/d 40 orang. Keuntungan belajar menggunakan media secara berkelompok adalah bahwa kelompok itu dapat melakukan diskusi tentang bahan yang sedang dipelajari. Adapun media juga dapat dilakukan secara massal. Orang yang jumlahnya puluhan, ratusan bahkan ribuan dapat menggunakan media itu secara bersama-sama. Media yang dirancang seperti ini biasanya disiarkan melalui pemancar seperti radio, televisi dan sebagainya (Husniyatus, 2007: 101)

2.3. Landasan Teori

Dalam hal ini peneliti menggunakan **Teori Struktural Fungsionalisme-AGIL di SMA Negeri 4 Selayar** dimana dalam konteks implementasi media sosial di SMA Negeri 4 Selayar, teori AGIL dapat digunakan sebagai lensa analisis untuk

melihat bagaimana media sosial berperan dalam memenuhi keempat fungsi sistem sosial tersebut.

2.3.1 Adaptasi:

- a. **Media sosial sebagai alat adaptasi:** Bagaimana media sosial membantu sekolah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, Misalnya, dengan menggunakan media sosial, sekolah dapat mengikuti perkembangan kurikulum terbaru, mendapatkan informasi tentang inovasi pembelajaran, dan berkolaborasi dengan sekolah lain.
- b. **Siswa beradaptasi:** Bagaimana siswa menggunakan media sosial untuk mengakses informasi pembelajaran, berdiskusi dengan teman sebaya, dan mengembangkan keterampilan digital?

2.3.2 Pencapaian Tujuan:

- a. **Tujuan pembelajaran:** Bagaimana media sosial membantu sekolah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan? Misalnya, dengan menggunakan media sosial, guru dapat memberikan tugas yang lebih bervariasi, memberikan umpan balik yang lebih cepat, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- b. **Tujuan sosial:** Bagaimana media sosial membantu sekolah mencapai tujuan sosial, seperti membangun komunitas belajar yang inklusif dan mengembangkan karakter siswa?

2.3.3 Integrasi:

- a. **Integrasi sistem:** Bagaimana media sosial mengintegrasikan berbagai komponen dalam sistem pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, dan

komunitas? Misalnya, media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk berkomunikasi dan berkolaborasi antara berbagai pihak.

b. Integrasi nilai: Bagaimana media sosial membantu memperkuat nilai-nilai sekolah dan masyarakat? Misalnya, melalui diskusi online, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan respect.

2.3.4 Latency:

a. Peran budaya: Bagaimana media sosial mempengaruhi budaya belajar di sekolah? Misalnya, media sosial dapat menciptakan budaya belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

b. Peran nilai: Bagaimana media sosial memperkuat atau mengubah nilai-nilai yang dianut oleh siswa? Misalnya, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat berdampak negatif pada nilai-nilai moral siswa.

2.4. Penelitian terdahulu

Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

2.4.1. Sariatulisma (2016) Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash 8 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social Tema Dinamika Interaksi Manusia Untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama 12 Malang.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

➤ Objek yang di teliti pada peneliti sebelumnya dan sekarang adalah siswa. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian sebelumnya adalah

siswa kelas VII SMPN 12 Malang berjumlah 30 siswa. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMA Negeri 4 Selayar.

- Teori yang digunakan pada sebelumnya tidak dituliskan dalam penelitian tersebut teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme.
- Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah peningkatan minat belajar pada siswa kelas VII SMPN 12 Malang. Sedangkan pada penelitian ini focus penelitiannya adalah untuk mengetahui implementasi media social dalam media pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar.
- Metode dalam penelitian sebelumnya penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
- Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMPN 12 Malang sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Selayar

2.4.2. Rana Asma (Watsiqah, 2017) Dinamika Interaksi Sosial Klik (Geng) (Studi: Siswa SMA Negeri 50 Jakarta).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Objek yang diteliti adalah sama-sama siswa SMA

- Jenis dan metode pendekatan penelitian sama-sama metode deskriptif kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah

- Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa SMA Negeri 50 Jakarta siswa. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMA Negeri 4 Selayar
- Teori yang digunakan pada sebelumnya tidak dituliskan dalam penelitian tersebut teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme
- Focus dalam penelitian sebelumnya adalah ingin memberikan pengetahuan tentang proses interaksi baik yang asosiatif maupun yang disosiatif. Sedangkan pada penelitian ini focus penelitiannya adalah untuk mengetahui implementasi media social dalam media pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar.
- Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMA Negeri 50 Jakarta sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Selayar

2.4.3. Fifit Fitriansyah (2022) Melakukan Penelitian Dinamika Pembelajaran

Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jenis dan metode pendekatan penelitian sama-sama metode deskriptif kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

- Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMA Negeri 4 Selayar
- Teori yang digunakan pada sebelumnya tidak dituliskan dalam penelitian tersebut teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstuktivisme
- Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah untuk melihat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dijalankan oleh mahasiswa serta melihat problematika penyelenggaraan atas pilihan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui implementasi media social dalam media pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar.
- Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Universitas Bina Sarana Informatika pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Selayar

2.4.4.Eka (Susanti et al., 2023) dalam penelitiannya berjudul Analisis Interaksi Sosial Mahasiswa Pelanggan Aplikasi Tik-Tok pada Mahasiswa IPS.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jenis dan metode pendekatan penelitian sama-sama metode deskriptif kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah

- Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Mahasiswa Pelanggan Aplikasi Tik-Tok pada Mahasiswa IPS. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMA Negeri 4 Selayar
- Teori yang digunakan pada sebelumnya tidak dituliskan dalam penelitian tersebut teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme
- Focus dalam penelitian sebelumnya adalah untuk menyelidiki pola interaksi sosial mahasiswa IPS dalam menggunakan aplikasi Tik-Tok sebagai pengguna utama. Sedangkan pada penelitian ini focus penelitiannya adalah untuk implementasi media social dalam media pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar .
- Lokasi dalam penelitian sebelumnya Negeri Sumatera Utara Sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Selayar

2.4.5. Risky Richlos (Sarapung, 2024) dalam penelitiannya berjudul *Dinamika Interaksi Guru dan Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran IPA di Tingkat Sekolah Dasar.*

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jenis dan metode pendekatan penelitian sama-sama metode deskriptif kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah

- Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa SMA Negeri 50 Jakarta siswa. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMA Negeri 4 Selayar
- Teori yang digunakan pada sebelumnya teori Pendidikan sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme
- Focus dalam penelitian sebelumnya adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk merancang solusi yang berkaitan dengan masalah lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan pada penelitian ini focus penelitiannya adalah untuk mengetahui implementasi media social dalam media pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar.
- Lokasi dalam penelitian sebelumnya tidak tertulis didalam jurnal peneliti sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Selayar

2.5. Kerangka Pikir

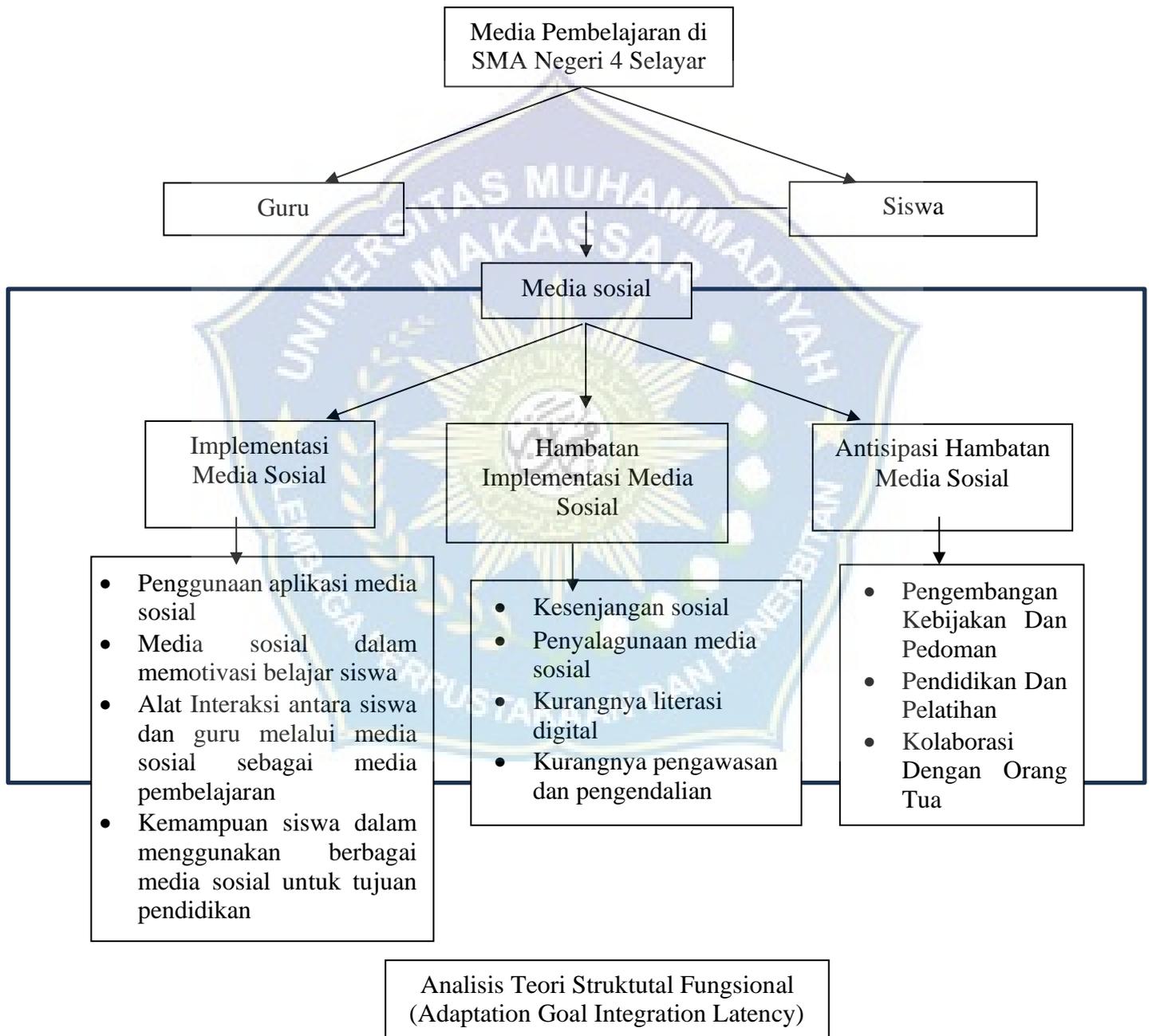
Kerangka pikir merupakan alur yang peneliti gunakan sebagai skema pemikiran untuk melatar belakangi penelitian ini. Fenomena yang melatar belakangi penelitian ini diantaranya, media sosial sebagai media pembelajaran siswa di SMA Negeri 4 Selayar. Gambar dibawah memberikan

gambaran menyeluruh tentang upaya SMA Negeri 4 Selayar dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam proses pembelajaran. Diagram dibawah menyoroti tiga komponen utama: aktor (guru dan siswa), media (media sosial), dan proses (implementasi, hambatan, dan antisipasi hambatan).

Guru berperan sebagai fasilitator dalam penggunaan media sosial. Mereka merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan platform media sosial, membimbing siswa, dan mengatasi tantangan yang muncul. Kemudian siswa merupakan pengguna aktif media sosial dalam konteks pembelajaran. Mereka berinteraksi dengan materi pembelajaran, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengembangkan keterampilan digital. Dalam hal ini platform media sosial seperti Facebook, Instagram, atau aplikasi pembelajaran berbasis sosial lainnya menjadi alat utama dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teori struktural fungsional (Adaptation Goal Integration Latency) dalam konteks ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha beradaptasi dengan perubahan lingkungan (integrasi teknologi) untuk mencapai tujuan (peningkatan kualitas pembelajaran). Teori ini membantu memahami bagaimana sistem sosial (sekolah) merespons perubahan dan mencapai keseimbangan. Dengan demikian implementasi media sosial dalam pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar merupakan langkah yang positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada perencanaan yang matang, dukungan dari semua

pihak, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan potensi media sosial secara maksimal, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif.



Gambar 2.1
KERANGKA KONSEPTUAL

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang atau perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Artinya, ketika berhadapan dengan berbagai realitas, metode kualitatif lebih bisa dan mudah, karena metode ini secara langsung mewakili esensi hubungan antara peneliti dan responden, dan metode ini lebih sensitif, dapat saling mempengaruhi, menyesuaikan, dan mempertajam pola nilai yang dihadapi oleh peneliti. Penerapan pendekatan kualitatif, mengingat data lapangan mungkin memerlukan analisis terperinci. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif semakin memudahkan perolehan data yang lebih rinci, terutama yang melibatkan peneliti di lapangan itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama untuk mengumpulkan data yang mungkin berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan ialah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang mendalam terhadap suatu fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik. Dalam konteks dinamika sosial dalam media sosial, studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai suatu peristiwa, kelompok, atau individu yang relevan dengan topik yang diteliti. Tujuan studi kasus dalam Penelitian

implementasi media social dalam media pembelajaran yaitu : studi kasus menghasilkan data kualitatif yang kaya, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang memberikan pemahaman yang lebih nuansa tentang fenomena yang diteliti dan studi kasus dapat mengidentifikasi praktik terbaik dalam penggunaan media sosial untuk tujuan tertentu, seperti pembelajaran atau advokasi sosial.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah SMA Negeri 4 Kepulauan Selayar. Alasannya karena siswa banyak yang menggunakan media sosial, selain itu juga tempatnya mudah terjangkau dan aman. SMA Negeri 4 Kepulauan Selayar termasuk sekolah rujukan yang berakreditasi B.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Wawancara , seperti yang diungkapkan oleh Lexy J. Moeloeng dalam (Caron & Markusen, 2016) “ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini dibuat berupa instrument penelitian yang disampaikan kepada responden untuk mendapatkan data dari responden mengenai “Implementasi Media Sosial Dalam Media Pembelajaran (Analisis Teori Struktural Fungsionalisme-Agil).

- a. Pedoman observasi adalah suatu instrumen atau alat yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan pengamatan atau observasi yang berfungsi untuk membantu peneliti atau pengamat untuk fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Pedoman wawancara adalah sebuah dokumen yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam sebuah wawancara yang berfungsi untuk membantu pewawancara tetap fokus pada tujuan wawancara dan menghindari penyimpangan dari topik utama.
- c. Pedoman dokumentasi adalah suatu alat atau instrumen yang digunakan sebagai panduan dalam mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber dokumen yang berfungsi untuk membantu peneliti atau pengumpul data untuk fokus pada dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.
- d. Alat tulis adalah seperangkat aturan, petunjuk, atau standar yang memberikan arahan mengenai bagaimana suatu tulisan harus disusun dan disajikan.
- e. Alat perekaman adalah sebuah dokumen yang berisi petunjuk atau panduan terperinci tentang bagaimana cara menggunakan alat perekam untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian atau pengamatan.

3.4 Informan Penelitian

c. Klasifikasi informan

1. Informan key adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman, atau peran penting dalam fenomena yang sedang diteliti.

Adapun informan key dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Selayar dengan jumlah 15 orang siswa.

2. Informan ahli adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan keahlian khusus mengenai topik yang sedang diteliti. Adapun informan ahli dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri 4 Selayar berjumlah 4 orang.
3. Informan tambahan adalah individu yang dapat memberikan informasi pelengkap atau konfirmasi terhadap data yang sudah diperoleh dari informan kunci atau informan ahli. Seperti Kepala sekolah SMA Negeri 4 Selayar.

d. Karakteristik informan

- a. Guru yang mengajar menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran.
- b. Siswa yang berada pada kelas XI yang aktif menggunakan media sosial.

e. Teknik Pengambilan Informan

Dalam penelitian ini teknik pengambilan informan (sampel) menggunakan teknik pengambilan sampel yang secara sengaja memilih partisipan berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Alasan menggunakan teknik ini karena penelitian tentang implementasi dalam media sosial seringkali membutuhkan data yang kaya dan mendalam. Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan,

sehingga data yang diperoleh lebih spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.5 Jenis Data

Menurut Lofland dalam bukunya Moleong (2014:157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu

1) Data Primer

Merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono: 2016: 225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian dan bias didapatkan dengan melakukan sebuah observasi atau pengamatan secara langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini data primer dapatberupacatatanhasil wawancara dan dengan observasi atau pengamatan langsung yang diperoleh melalui wawancara secara langsung.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016 : 225) mengemukakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (melalui orang lain atau lewat dokumen). Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu berupa bahan pustaka, literatur, buku, artikel, jurnal maupun penelitian terdahulu dan situs internet. Sumber data sekunder

akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan untuk menganalisis hasil dari penelitian yang dikemudian hari dapat memperkuat temuan dan dapat menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat kualitas yang tinggi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi

1) Observasi

Observasi merupakan suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiono, 2010).

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati secara langsung yaitu dengan melihat proses dialektika media social dalam hal ini guru dan siswa SMA Negeri 4 Kepulauan Selayar, seperti melihat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan atau yang telah diberikan (Moleong, 2014: 186). Wawancara dilakukan dengan beberapa informan baik seorang informan kunci dan beberapa informan tambahan sebagai informan pendukung. Peneliti melakukan wawancara lisan terhadap informan kunci dengan dibuktikan

dengan rekaman kemudian disalin dalam bentuk teks yang dituangkan dalam penelitian ini. Peneliti juga melakukan wawancara secara tertulis dengan mengajukan kepada informan baik informan kunci maupun informan pendukung dalam penelitian ini dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan sebagai bahan referensi atau pendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini. Wawancara dapat dilakukan secara struktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka langsung maupun melalui telepon, pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak struktur.

3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) merupakan suatu cara yang Digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan alat pendukung dalam penelitian, dokumentasi pada penelitian ini salah satunya menggambarkan keadaan atau situasi siswa SMA Negeri 4 Kepulauan Selayar.

3.7 Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami

oleh dirisendiri maupu orang lain (Sugiyono,2014) Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu :

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berate merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polonya (Sugiyono,2009). Dalam penelitian ini seluruh data yang berkaitan dengan Implementasi Media Sosial Dalam Media Pembelajaran (Analisis Teori Struktural Fungsionalisme-Agil Di SMAN 4 Selayar) dikumpulkan. Maka akan memudahkan dilakukan analisis data-data yang masih kompleks tersebut dipilih dan difokuskan sehingga menjadi lebih sederhana.

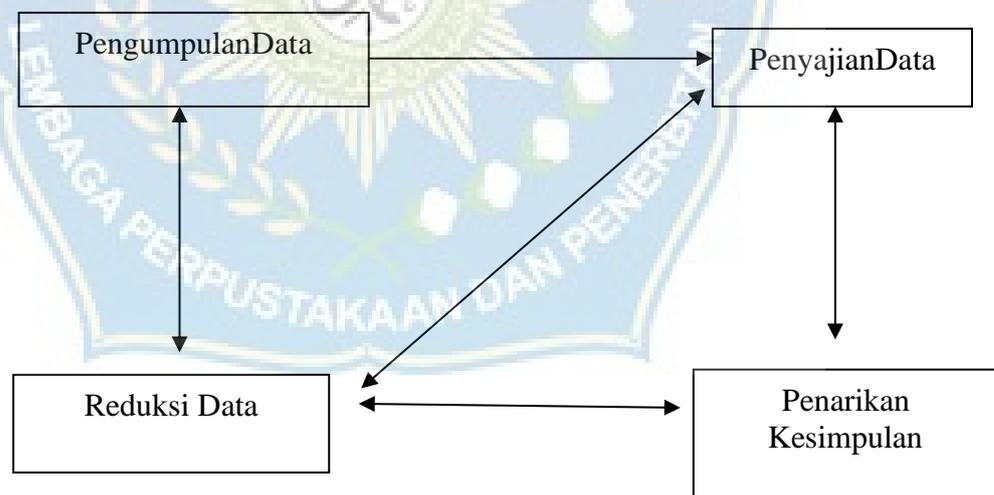
3.7.2 Peyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kulitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono,2016) dalam hal ini miles dan huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative trsearch data in the past has ben narrative text*" yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut (Sugiyono, 2016). Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk

lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat dilihat siswa-siswi yang menggunakan media sosial di SMA Negeri 4 Selayar.

3.7.3 Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*)

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti –bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2016). Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti. Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar,



Gambar 3.1 Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman

3.8 Teknik Keabsahan data

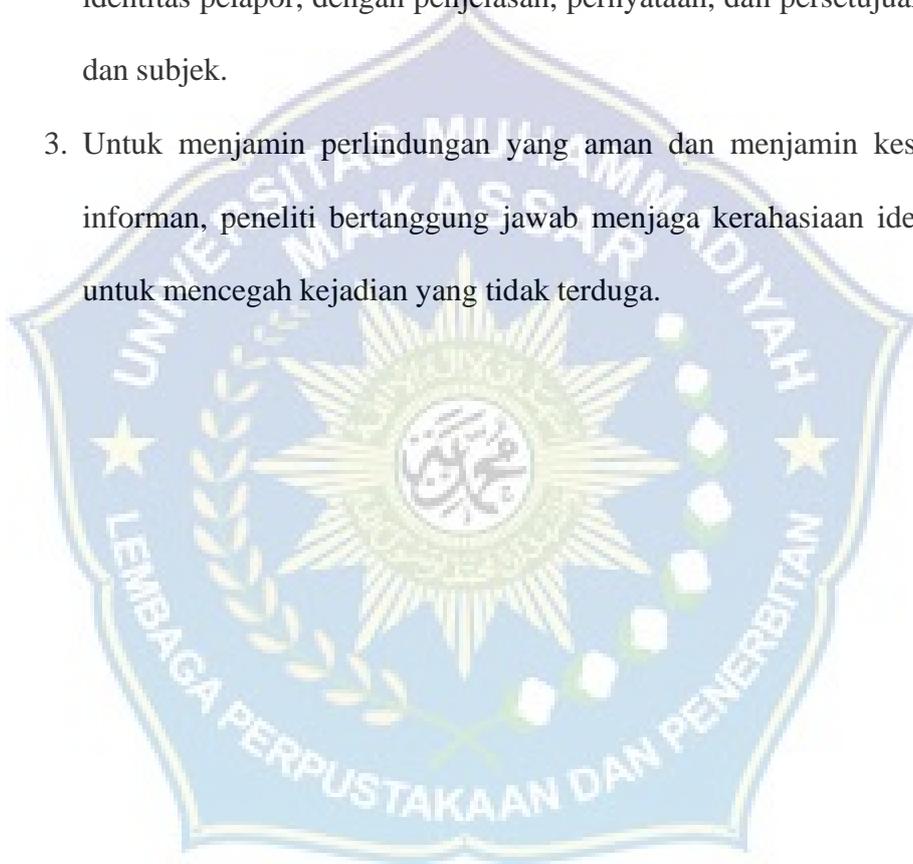
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk mengujikeabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2016) Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- 1) Triangulasi Sumber Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- 2) Triangulasi Teknik Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.)
- 3) Triangulasi Waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

3.9 Etika Penelitian

Dalam merawat suatu subjek, peneliti melakukan serangkaian langkah sebagai berikut:

1. Informed Consent: Peneliti mencari persetujuan dari subjek mengenai keinginannya untuk memberikan informasi. Peneliti akan menjelaskan tujuan dan manfaat penelitiannya secara jujur dan hati-hati.
2. Untuk menjaga kerahasiaan (privasi) identitas subjek, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas pelapor Untuk menjaga kerahasiaan identitas pelapor, dengan penjelasan, pernyataan, dan persetujuan peneliti dan subjek.
3. Untuk menjamin perlindungan yang aman dan menjamin keselamatan informan, peneliti bertanggung jawab menjaga kerahasiaan identitasnya untuk mencegah kejadian yang tidak terduga.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Sekolah

Adapun gambaran umum SMAN 4 SELAYAR berdiri mulai tahun 1997 dan berlokasi di jalan pendidikan desa Ujung kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. SMAN 4 SELAYAR dikelilingi oleh perumahan masyarakat, fasilitas umum dan kantor pemerintahan. Untuk sarana dan prasarana secara umum, SMAN 4 SELAYAR memiliki fasilitas cukup lengkap dalam mendukung proses belajar mengajar. Untuk karakteristik Sosial dan Budaya Lingkungan Sekolah adalah Mayoritas pelajar berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah dan berasal dari lingkungan masyarakat pedesaan. Mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan juga berasal atau berdomisili di daerah sekitar SMAN 4 SELAYAR memiliki dan membiasakan budaya disiplin waktu, tertib ibadah, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan kepedulian sosial pada seluruh warga sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, sistem pendidikan yang dianut oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini lebih lanjut dijabarkan pada Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana yang dimaksud dengan Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama,

kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”, dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah “untuk mengembangkan potensi pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka perlu disusun “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” atau dapat juga disebut sebagai “kurikulum”. Kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi / karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan pelajar.

Berdasar hal diatas maka proses pengembangan dan penyusunan Kurikulum SMAN 4 SELAYAR Tahun Ajaran 2023-2024 dilakukan dengan melaksanakan proses analisa kondisi lingkungan lokal dan global. Dari proses ini dapat jabarkan bahwa Kurikulum SMAN 4 SELAYAR Tahun Ajaran 2023-2024 dikembangkan dan disusun dengan memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Standar Nasional Pendidikan yang sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 beserta Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Menteri (Permen) turunannya.
- b. Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan yang tercantum pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024.

- c. Kebijakan Pemerintah Provinsi dan Peraturan Gubernur (Pergub) terkait pendidikan.
- d. Kebijakan Pemerintah Kabupaten dan Peraturan Bupati (Perbup) terkait pendidikan.
- e. Karakteristik dan keunikan lingkungan sosial budaya masyarakat sekitar
- f. Karakteristik dan keunikan pelajar.
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.
- h. Perkembangan teori-teori pendidikan terbaru.
- i. Kondisi SMAN 4 SELAYAR saat ini (Tahun Ajaran 2022-2023).

Sedangkan hal-hal pokok yang dijadikan fokus dalam pengembangan dan penyusunan Kurikulum SMAN 4 SELAYAR Tahun Ajaran 2023-2024 adalah:

- a. Pengembangan pelajar berdasarkan potensi diri dan minat yang dimilikinya.
- b. Integrasi dan implementasi pengembangan kecakapan abad 21 (karakter, literasi, dan kompetensi) pelajar pada proses belajar mengajar.
- c. integrasi dan implementasi pendidikan karakter berdasar Profil Pelajar Pancasila pada proses belajar mengajar.
- d. Pengembangan pendidikan kecakapan hidup untuk pelajar.
- e. Integrasi dan penerapan teknologi pada proses belajar mengajar.
- f. Penerapan prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang sudah ditetapkan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

4.2. Lokasi Sekolah

| | |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| Nama Sekolah | : SMA Negeri 4 Selayar |
| Status | : Negeri |
| Akreditasi | : “B” |
| Bentuk Pendidikan | : SMA |
| Status Kepemilikan | : pemerintah Daerah |
| SK Pendirian Sekolah | : 13a/O/1998 |
| Tanggal SK Pendirian | : 1998-01-29 |
| SK Izin Operasional | : 13a/O/1998 |
| Tanggal SK Izin Operasional | : 1998-01-29 |
| Alamat | : Jl. Pendidikan NO 50 ujung Jampea |
| NPSN | : 40304853 |
| NPWP | : 002548550806000 |
| Email | : sma4selayar@yahoo.com |
| No. Telepon | : 085299448206 |
| Nama Kepala Sekolah | : Makkasollah, S.Pd |

4.3. Visi Misi Sekolah

Visi yang dimiliki SMAN 4 SELAYAR diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi SMAN 4 SELAYAR adalah sebagai berikut :

“Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan peduli lingkungan sehingga mampu bersaing di era baru”

Misi SMAN 4 SELAYAR ditetapkan sebagai representasi dari Visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. SMAN 4 SELAYAR tersebut yaitu cakap dan bertanggung jawab. Misi SMAN 4 SELAYAR adalah sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Representasi dari :
2. Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat, Representasi dari:
3. Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler
4. Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul Dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi
5. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, komunikatif dan kolaboratif Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman

4.4. Karakteristik Satuan Pendidikan

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi dan karakteristik SMAN 4 SELAYAR maka disampaikan hasil analisis kontek pada tahun ajaran 2022- 2023. SMAN 4 SELAYAR berdiri mulai tahun 1997 dan berlokasi di jalan pendidikan desa Ujung kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. SMAN 4 SELAYAR dikelilingi Oleh perumahan masyarakat, fasilitas umum dan kantor pemerintahan. Untuk sarana dan prasarana secara umum, SMAN 4

SELAYAR memiliki fasilitas cukup lengkap dalam mendukung proses belajar mengajar. SMAN 4 SELAYAR memiliki Pendidik sebanyak 31 orang yang cukup kompeten dalam pembelajaran dan dalam penggunaan teknologi. Untuk jumlah pelajar tahun pelajaran 2023/2024 ada sebanyak 434 orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran SMAN 4 SELAYAR memberi 3 kelompok minat dalam mata pelajaran peminatan yang disediakan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa. Terdapat juga program-program unggulan yang dipergunakan untuk menambah layanan pendidikan kepada pelajar. Untuk karakteristik Sosial dan Budaya Lingkungan Sekolah adalah Mayoritas pelajar berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah dan berasal dari lingkungan masyarakat pedesaan. Mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan juga berasal atau berdomisili di daerah sekitar SMAN 4 SELAYAR memiliki dan membiasakan budaya disiplin waktu, tertib ibadah, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan kepedulian sosial pada seluruh warga sekolah.

4.5. Tujuan

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SMAN 4 SELAYAR dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 bagian, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek.

4.5.1. Tujuan jangka Panjang

- a. Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, bangga

pada budaya bangsanya dan tenggang rasa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

- b. Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi pada lembaga akademik / vokasi / kedinasan terkemuka sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.
- c. Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkefektifitas, menghasilkan karya, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial).

4.5.2. Tujuan jangka menengah

- a. Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Menyusun beban belajar bagi pelajar yang *manageable* namun tetap berkualitas serta dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan kontekstual.
- c. Membekali Membekali pelajar dengan penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial).

- d. Memfasilitasi pelajar untuk dapat melampaui kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA, baik akademik dan non akademik.
- e. Memfasilitasi pelajar untuk mampu menyusun karya tulis yang orisinal.
- f. Memfasilitasi pelajar untuk mendapat keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan .

4.5.3. Tujuan jangka menengah

- a. Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Menyusun beban belajar bagi pelajar yang *manageable* namun tetap berkualitas serta dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan kontekstual.
- c. Membekali pelajar dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.
- d. Minatnya Membekali pelajar dengan penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial).
- e. Memfasilitasi pelajar untuk dapat melampaui kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA, baik akademik dan non akademik dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritik.

4.5.4. Tujuan jangka pendek

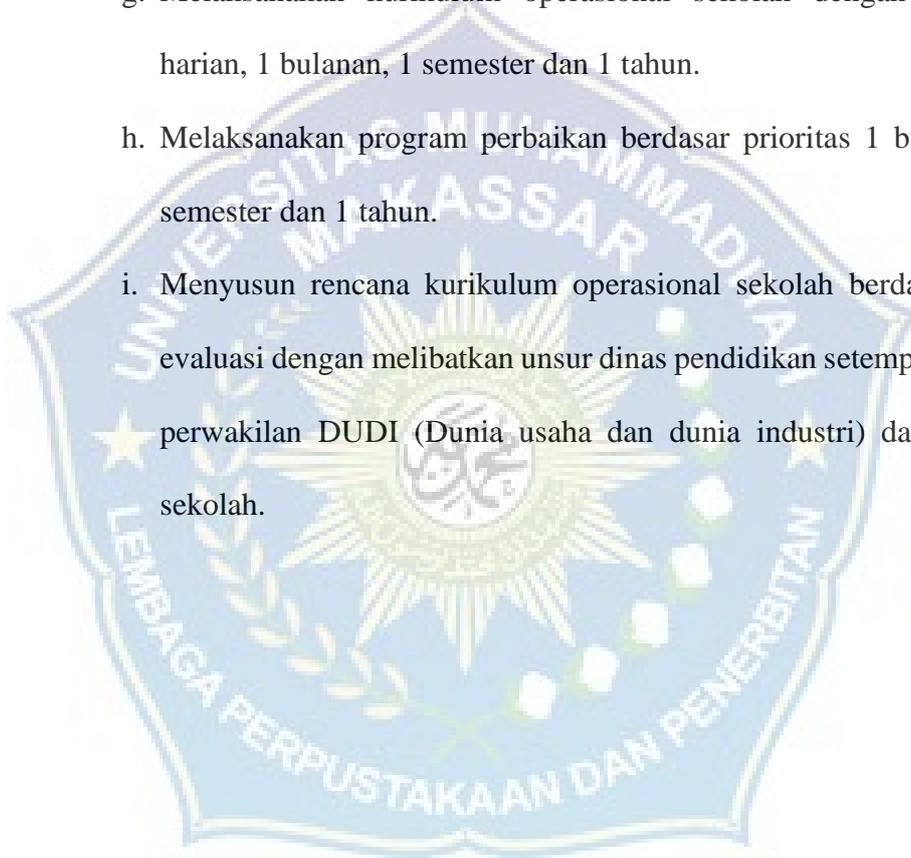
- a. Pembentukan karakter berdasar Profil Pelajar Pancasila
- b. Proses belajar yang *manageable* namun tetap berkualitas
- c. Keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis
- d. kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA
- e. Karya tulis yang orisinal
- f. Keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minat
- g. Penguasaan 6 literasi dasar

4.5.5. Strategi Untuk Mencapai Tujuan

Untuk dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan SMAN 4 SELAYAR menyusun beberapa rencana strategi pelaksanaan. Adapun strategi-strategi tersebut adalah :

- a. Menyusun tim penjamin mutu dan tim pengembang kurikulum
- b. Melakukan analisis konteks terhadap kondisi dan lingkungan sekolah.
- c. Menyusun rencana kurikulum operasional sekolah dengan melibatkan unsur dinas pendidikan setempat, pakar, perwakilan DUDI (Dunia usaha dan dunia industri) dan komite sekolah.
- d. Melakukan analisis kebutuhan program sekolah (kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pelatihan, pengadaan sarana prasarana, kegiatan pendukung, dan lain-lain) untuk mendukung pelaksanaan rencana kurikulum operasional sekolah yang sudah disusun.

- e. Menyusun RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) berdasar analisis kebutuhan program.
- f. Menyusun rencana serta instrumen Evaluasi, Pendampingan dan Pengembangan dengan melihat berbagai sisi (guru, tenaga kependidikan, pelajar, orang tua dan komite sekolah).
- g. Melaksanakan kurikulum operasional sekolah dengan evaluasi harian, 1 bulanan, 1 semester dan 1 tahun.
- h. Melaksanakan program perbaikan berdasar prioritas 1 bulanan, 1 semester dan 1 tahun.
- i. Menyusun rencana kurikulum operasional sekolah berdasar hasil evaluasi dengan melibatkan unsur dinas pendidikan setempat, pakar, perwakilan DUDI (Dunia usaha dan dunia industri) dan komite sekolah.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh mengenai Implementasi Media Sosial Dalam Media Pembelajaran (Analisis Teori Struktural Fungsionalisme-AGIL). Maka hasil dari penelitian tersebut peneliti akan memaparkan gambaran umum dari SMA Negeri 4 Selayar, implementasi media sosial dalam proses pembelajaran, hambatan implementasi media sosial dalam proses pembelajaran serta upaya sekolah dalam mengantisipasi hambatan implementasi media sosial dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar dan analisis hasil penelitian.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Implementasi Media Sosial Dalam Media Pembelajaran

Sebelum peneliti terjun dilapangan, peneliti terlebih dahulu menganalisis hal-hal yang ada dilapangan terkait aspek yang akan diteliti berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya dengan membuat lembar observasi dan wawancara yang dibentuk dalam beberapa indikator yang disusun berdasarkan referensi yang telah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar saat berada dilapangan dapat digunakan sebagai bahan awal dalam mengembangkan sebuah teori yang ada. Bilamana ada perkembangan saat penelitian dilapangan menggunakan teori yang ada, inilah yang selanjutnya digali dan diolah saat berada dilapangan.

Setelah peneliti selesai menganalisis berbagai aspek yang menjadi tujuan penelitian, peneliti melakukan bimbingan kembali ke dosen pembimbing

untuk diberi arahan. Setelah berbagai arahan, barulah peneliti langsung terjun kelapangan mencari informasi tentang bagaimana interaksi siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas XI di sekolah SMA Negeri 4 Selayar.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada siswa di SMA Negeri 4 Selayar, ada 4 sub item pertanyaan yaitu :

a. Penggunaan berbagai jenis aplikasi media sosial

Dalam proses wawancara bahwa hampir seluruh siswa maupun guru disana memiliki berbagai jenis media sosial. Adapun jenis media sosial yang dimiliki siswa di SMA Negeri 4 Selayar sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada Saeful Arif (17) sebagai siswa kelas XI, mengatakan:

“Media sosial yang sering digunakan adalah WhatsApp, Instagram, Youtube dan Telegram”. (08/08/24)

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru SMA Negeri 4 Selayar Nur Baety (48) juga mengatakan

“Media sosial yang sering digunakan sama dengan siswa yaitu WhatsApp, Instagram, Youtube dan Telegram”. (08/08/24)

Dari hasil wawancara dan observasi selama melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Selayar peneliti menyimpulkan bahwa jenis media sosial yang digunakan siswa maupun guru disana sama dan mayoritas memiliki lebih dari dua jenis media sosial. Hal ini membuktikan ketertarikan siswa maupun pada media sosial sangat tinggi dan aktif dalam menggunakan media sosial.

b. Media dalam memotivasi belajar siswa

Media sosial bisa juga digunakan untuk memotivasi belajar siswa. Penggunaan media sosial dengan berbagai fitur didalamnya dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tentang pembelajarannya. Saat ini media sosial dapat memadai kebutuhan hidup masyarakat sehingga sangat sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial sangat bermanfaat untuk dunia pendidikan saat ini, namun tidak bisa dipungkiri sebagian orang tidak menggunakan media sosial untuk mengatasi dunia pendidikan. Beberapa siswa dan guru yang merasa termotivasi dengan adanya media sosial tersebut dalam wawancara yang dilakukan kepada Afifa Lutfiani (16) sebagai siswa kelas XI, ia mengatakan bahwa:

“Media sosial dapat membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga meningkatkan motivasi dalam proses belajar”. (08/08/24)

Kemudian wawancara yang dilakukan bersama guru SMA Negeri 4 Selayar Ibu Nur Baety (48) juga mengatakan:

“Media sosial dapat membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan juga mempermudah siswa mengakses berbagai sumber belajar seperti video, artikel, infografis, dan podcast yang dibagikan melalui media sosial, memperkaya materi yang sudah ada”. (08/08/24)

Dengan demikian media pembelajaran memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Namun, keberhasilan penggunaan media

sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pemilihan media yang tepat, dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

c. Alat Interaksi antara siswa dan guru melalui media sosial sebagai media pembelajaran

Jenis media sosial yang sering digunakan siswa di SMA Negeri 4 Selayar adalah jenis media sosial yang sangat trend di kalangan remaja saat ini, karena memuat fitur yang menarik seperti gambar, video, audio, lagu, pesan, maupun file yang dapat menghibur hati remaja saat ini. Untuk saat ini, memiliki berbagai jenis media sosial adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh remaja. Mereka memiliki alasan yang berbeda-beda mengapa menggunakan berbagai jenis media sosial.

Melalui wawancara yang dilakukan kepada Muh Ridwan (17) sebagai siswa kelas XI, mengatakan bahwa:

“Saya lebih leluasa berinteraksi atau bertanya ke guru dan teman kelas mengenai pembelajaran jika melalui media sosial”.
(08/08/24)

Kemudian wawancara salah satu guru SMA Negeri 4 Selayar bernama Mudaksir (36) mengatakan:

“Siswa sangat aktif memberikan umpan balik terhadap materi pembelajaran yang saya bagikan melalui media sosial”. (08/08/24)

Dengan demikian dalam konteks pendidikan, media sosial tidak hanya menjadi alat untuk berbagi informasi, tetapi juga menjadi platform yang efektif untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru. Media sosial memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat

menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru, serta memperkaya pengalaman belajar.

d. Kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai media sosial untuk tujuan pendidikan

Jenis media sosial yang sangat trend di kalangan remaja maupun orang dewasa saat ini ialah seperti gambar, video, audio, lagu, pesan, maupun file yang dapat menghibur hati remaja. Untuk saat ini, memiliki berbagai jenis media sosial adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh kalangan semua orang. Mereka memiliki alasan yang berbeda-beda mengapa menggunakan berbagai jenis media sosial.

Melalui wawancara yang dilakukan kepada Nurfiana (16) sebagai siswa kelas XI, mengatakan bahwa:

“Saya mampu menggunakan media sosial dan menggunakan fitur-fitur seperti grup, halaman, dan pencarian untuk menemukan informasi yang relevan dengan materi pembelajaran”. (08/08/24)

Kemudian dilakukan wawancara salah satu guru SMA Negeri 4 Selayar Mudaksir (36), ia mengatakan bahwa :

“Siswa dapat membuat dan membagikan konten edukatif, seperti presentasi, video, atau infografis, yang berkaitan dengan materi Pelajaran”. (08/08/24)

Pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa saat ini remaja maupun orang dewasa mengharuskan diri mereka memiliki jenis media sosial yang diakses agar dapat memenuhi kebutuhan hidup khususnya

dalam dunia pendidikan, selain itu untuk berinteraksi dengan teman sekolah atau luar sekolah.

5.1.2. Hambatan Implementasi Media Sosial Dalam Media Pembelajaran

Media sosial adalah jejaring sosial yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Peraturan di sekolah memperbolehkan siswa membawa handphone namun untuk menghubungi orang terdekat jika ada hal yang mendesak. Bisa juga untuk mengakses ilmu pengetahuan yang belum ada di buku tetapi juga terdapat kesenjangan digital pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses wawancara terdapat 4 sub item pertanyaan mengenai hambatan media sosial dalam media pembelajaran, diantaranya :

a. Kesenjangan sosial

Kesenjangan sosial adalah perbedaan yang signifikan dalam akses, kesempatan, dan hasil kehidupan antara berbagai kelompok dalam suatu masyarakat. Perbedaan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti: **Ekonomi:** Perbedaan pendapatan, kekayaan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. **Sosial:** Perbedaan dalam status sosial, prestise, dan kekuasaan. **Politik:** Perbedaan dalam partisipasi politik dan pengaruh dalam pengambilan keputusan. **Kultural:** Perbedaan dalam nilai, norma, dan gaya hidup.

Seperti pernyataan Makkasollah sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Selayar (50) diwawancarai, beliau mengatakan:

“Tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke perangkat teknologi atau internet yang memadai, yang dapat menghambat partisipasi mereka”. (08/08/24)

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu guru SMA Negeri 4 Selayar Arni (45) mengatakan :

“Benar adanya bahwa terdapat kesenjangan digital pada saat proses pembelajaran dikarenakan tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke perangkat teknologi atau internet yang memadai”.
(08/08/24)

Dengan demikian untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera, kita perlu bekerja sama untuk mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan peluang yang sama bagi semua siswa.

b. Penyalahgunaan media sosial

Media sosial bagi pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup. Banyak pelajar yang tidak ingin dianggap jadul karena tidak memiliki akun media sosial. Media sosial bagi pelajar biasanya digunakan untuk mengekspresikan diri dan berbagai segala tentang dirinya kepada orang terutama teman teman di media sosial. Tetapi tidak bisa dipungkiri dengan jaman sekarang media sosial bisa menjadi wadah konten nonpendidikan bagi pelajar yang menyalahgunakan media sosial, seperti pernyataan guru SMA Negeri 4 Selayar Mudaksir dan Nur Baety, mereka mengatakan :

“Ada beberapa siswa dapat terganggu oleh konten non-pendidikan atau terlibat dalam aktivitas yang tidak relevan selama menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran di sekolah”. (08/08/24)

Dengan demikian dengan kesadaran dan tindakan yang tepat, kita dapat memaksimalkan manfaat media sosial dan meminimalkan dampak negatifnya.

c. Kurangnya literasi digital

Media sosial merupakan wadah informasi digital yang bisa diakses oleh khalayak orang termasuk pelajar dan pendidik. Media sosial dalam pendidikan sangat penting kaitannya dalam media pembelajaran karena dengan adanya media sosial pelajar maupun pendidik dapat mengakses berbagai informasi tentang Pendidikan. Tetapi tidak bisa dipungkiri media sosial juga berdampak sebaliknya apalagi kurangnya literasi digital yang dapat menurunkan prestasi belajar siswa serta berdampak terhadap perilaku mereka. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan kepada guru SMA Negeri 4 Selayar Nur Baety (48), mereka mengatakan:

Baik siswa maupun guru masih kurang terampil dalam menggunakan media sosial secara efektif sebagai media pembelajaran sehingga berpotensi menimbulkan dampak negative”.
(08/08/24)

Kurangnya literasi digital merupakan tantangan besar yang harus diatasi. Dengan meningkatkan literasi digital, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, produktif, dan mampu menghadapi tantangan di era digital.

d. Kurangnya pengawasan dan pengendalian

Kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 4 Selayar siswa menggunakan dandphone tidak hanya untuk mengakses pelajaran saja namun mereka menggunakan handphone untuk mengakses hal lain seperti game online atau media sosial yang mereka miliki. Karena bagi mereka media sosial untuk saat ini adalah kebutuhan sehari hari yang harus mereka

akses kapan saja dan dimana saja. Melalui wawancara yang dilakukan Arni (45) sebagai guru SMA Negeri 4 Selayar mengatakan bahwa:

“Sulit untuk mengawasi aktivitas siswa di media sosial dan menangani perilaku negatif, seperti cyberbullying”. (08/08/24)

Kurangnya pengawasan dan pengendalian dapat menimbulkan berbagai masalah yang merugikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang serius untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian dalam berbagai penggunaan media sosial .

5.1.3 Upaya Sekolah Dalam Mengantisipasi Hambatan Implementasi Media Sosial Dalam Media Pembelajaran

a. Penyediaan Perangkat Media Sosial

Media sosial memberikan banyak manfaat untuk dunia pendidikan, seperti halnya media sosial memberikan kemudahan bagi seluruh siswa untuk mengakses apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan terkait dengan pembelajaran. Media sosial menyediakan berbagai ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Selain itu tampilan yang digunakan berbeda jauh dengan buku, sehingga membuat siswa tidak merasa bosan ketika belajar. Untuk mengantisipasi hambatan dari penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak sekolah SMA Negeri 4 Selayar mengenai penyediaan fasilitas sekolah. Pernyataan Makkasollah sebagai kepala sekolah, Nur Baety, Arni dan Mudaksir sebagai guru SMA Negeri 4 Selayar mengatakan bahwa:

“sejauh ini sekolah sudah menyediakan perangkat seperti lab computer dan juga HP table bagi siswa yang tidak memiliki HP agar mereka dapat menggunakan media social sebagai media pembelajaran”. (12/08/24)

Penyediaan perangkat media sosial merupakan langkah penting dalam mewujudkan masyarakat digital yang inklusif. Dengan akses yang lebih luas terhadap perangkat, masyarakat dapat memanfaatkan potensi media sosial untuk meningkatkan kualitas hidup, memperluas jaringan, dan mengembangkan diri.

b. Pengembangan Kebijakan Dan Pedoman

Pengembangann kebijakan dan pedoman juga penting untuk mengelola dampak negatif dari penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar. sebagaimana wawancara mengenai pengembangan keijakan penggunaan media sosial dalam media pembelajaran, Makkasolla (50) sebagai kepala sekolah, sebagai guru SMA Negeri 4 Selayar mengatakan bahwa:

“Sekolah kami menyediakan kebijakan dan pelatihan bagi siswa dan guru tentang penggunaan media sosial dalam media pembelajaran secara aman dan bertanggung jawab”.
(12/08/24)

Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pengembangan kebijakan dan pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

- **Identifikasi Masalah:** Melakukan analisis mendalam terkait dengan masalah-masalah yang muncul akibat penggunaan media sosial disekolah, seperti penyebaran konten negatif, intimidasi daring atau ganggung konsentrasi siswa

- Konsultasi pada pihak yang terkait: melibatkan guru dan staf sekolah, siswa orang tua/wali murid, serta ahli dalam bidang teknologi informasi untuk memperoleh masukan dan pandangan dalam penyusunan kebijakan dan pedoman
- Pelaksanaan pemantau dan evaluasi: tetap melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan implementasi kebijakan serta evaluasinya apakah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau masih perlu diperbaiki.

Dengan adanya kebijakan dan pedoman yang jelas disosialisasikan dengan baik kepada seluruh anggota komunitas sekolah (guru, siswa, orang tua), diharapkan dapat membantu mengelola dampak negatif dari penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar, secara efektif.

c. Pendidikan Dan Pelatihan

Selain kebijakan dan pedoman, Pendidikan dan pelatihan juga penting dalam mengelola dampak negatif penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Irna Satrianti (36) sebagai sebagai guru SMA Negeri 4 Selayar mengatakan bahwa:

“Sekolah kami mengadakan pelatihan literasi digital untuk meningkatkan keterampilan penggunaan media sosial dan teknologi secara umum”. (12/08/24)

Beberapa langkah yang harus dillakukan dalam ini adalah sebagai berikut:

- Pendidikan tentang keamanan digital: memberikan pendidikan kepada siswa, guru dan orang tua tentang pentingnya menjaga privasi online.
- Pelatihan penggunaan media sosial: melakukan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan yang aman dan efektif dari media sosial dalam pembelajaran.
- Pembekalan keterampilan digital: meningkatkan keterampilan digital siswa melalui pelatihan yang relevan seperti kecerdasan digital atau literasi informasi untuk membantu mereka memahami bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan efektif.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut sekolah dapat lebih efektif dalam mengelola dampak negatif dari penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan aman bagi seluruh peserta didiknya.

d. Kolaborasi Dengan Orang Tua

Kolaborasi dengan orang tua merupakan langkah yang penting dalam mengelola dampak negatif dari penggunaan media sosial di lingkungan sekolah. Adapun upaya sekolah yang disampaikan dalam proses wawancara dalam mengawasi dan mengendalikan penggunaan negative media sosial dalam media pembelajaran Nur Baety (48) sebagai guru SMA Negeri 4 Selayar mengatakan bahwa:

“Semua wali kelas mencatat akun media social siswa agar muda kami pantau, menyediakan mekanisme yang mudah bagi siswa dan guru untuk melaporkan masalah atau perilaku negatif di media sosial dan melibatkan orang tua dalam program sosialisasi dan pengawasan tentang penggunaan media sosial yang aman dan efektif”. (12/08/24)

Beberapa cara kolaborasi dengan orang tua di lakukan di SMA Negeri 4 Selayar:

- Sosialisasi kepada orang tua: sekolah menyelenggarakan pertemuan atau seminar untuk orang tua tentang dampak negatif penggunaan media sosial pada anak-anak remaja. Dalam acara ini, sekolah dapat memberikan informasi tentang tindakan pencegahan yang bisa dilakukan oleh orang tua.
- Edukasi tentang pengawasan yang aktif: sekolah dapat memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya melakukan pengawasan aktif terhadap aktivitas anak-anak mereka di dunia maya.

Dengan menjalim kolaborasi yang baik antara sekolah dan para orang tua, maka upaya mengelola dampak negatif dari penggunaan media sosial pada proses pembelajaran akan menjadi efektif karena adanya dukungan dan kerjasama antara kedua belah pihak tersebut..

5.2. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti tentang Implementasi Media Sosial Dalam Media Pembelajaran (Analisis Teori Struktural Fungsionalisme-Agil SMAN 4 Selayar) dengan menggunakan teori menyimpulkan terdapat dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terkait dengan implementasi media sosial dalam pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jawaban wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa maupun guru SMA Negeri 4 Selayar.

Dalam perkembangan media sosial, pendidikan di Indonesia juga ikut berkembang dan sebagai hasilnya media sosial telah dimasukkan ke dalam banyak kegiatan pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Purwanti et al., 2014). Media sosial merupakan suatu media yang memungkinkan penggunaanya untuk menyajikan dan berinteraksi, berbagi, berkolaborasi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan sosial virtual dengan pengguna media lainnya (Agustiah et al., 2020). Media sosial juga dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, menciptakan karya, dan mengkritisi informasi. Siswa dapat memanfaatkan media sosial untuk membuat konten yang relevan dengan materi pelajaran, seperti blog, video, podcast, infografis, dan lain-lain. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mengevaluasi kebenaran dan kredibilitas informasi yang tersebar di media sosial. Akibat positif yang timbul akibat adanya media sosial yaitu memperluas jaringan pertemanan, karena dengan adanya media sosial siswa dengan mudah mendapatkan teman yang mungkin bukan dari teman satu sekolah atau satu desa. Hal tersebut menjadikan siswa dapat berteman dengan siapa saja lewat media sosial. Media sosial juga digunakan sebagai media memperluas informasi, yang dimaksud yaitu informasi apa saja akan mudah didapatkan oleh siswa. Siswa juga akan mudah menyebarkan informasi yang sudah di dapatkan.

Di Indonesia saat ini, banyak siswa yang memiliki akses penuh terhadap media sosial dari internet dan menggunakan YouTube sebagai sumber

informasi pembelajaran ketika menerima tugas dari gurunya. Digital Pembelajaran media sosial sangat bermanfaat bagi aktivitas siswa. Namun, sepenuhnya tergantung pada tindakan siswa apakah mereka dapat mempengaruhi media sosial menjadi lebih baik, atau malah menjauh dari kata-kata baik dan menimbulkan kerugian (Suryaningsih, 2019).

Seperti dalam (Suryaningsih, 2020) dijelaskan media sosial mungkin dapat diterima oleh siswa apabila dapat digunakan untuk mencari informasi positif dan bermanfaat untuk pembelajaran. Meski hampir semua siswa kini cenderung mengakses media sosial, namun ada juga siswa yang tidak menggunakan media sosial untuk belajar melainkan mencari informasi lain. Dampak terburuk media sosial terhadap dunia pendidikan adalah menurunkan kesadaran belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik. Kemudian dalam (Mariskhana, 2018) dijelaskan kesalahan pemahaman terhadap informasi dari media sosial yang diterima siswa dapat berdampak negatif, salah satunya yaitu pada motivasi belajar siswa dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini pengawasan dan kerja sama orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi siswa dalam mengakses media sosial serta memastikan penggunaan media sosial tersebut tepat sasaran bagi siswa.

Motivasi siswa dapat menurun karena adanya penggunaan situs jejaring sosial. Ketika siswa menggunakan jejaring sosial untuk jangka waktu singkat, mereka cenderung dapat menggunakan sisa waktu untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan jejaring sosial menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar. Dalam hal ini, masa belajar

siswa yang diperpendek membuat prestasi siswa tersebut kurang memuaskan (Agustiah et al., 2020).

Penggunaan Media Sosial di SMA Negeri 4 Selayar sebagai media pembelajaran terdapat sisi negatifnya seperti media sosial dapat menjadi sumber distraksi yang mengganggu konsentrasi dan produktivitas siswa. Siswa dapat tergoda untuk menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial untuk melihat hal-hal yang tidak penting, seperti gosip, meme, atau video lucu. Hal ini dapat mengurangi waktu belajar dan mengganggu proses pembelajaran di kelas. Penggunaan Media sosial di SMA Negeri 4 Selayar membuat siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tradisional yang menggunakan buku, catatan, atau papan tulis. Siswa dapat merasa bosan atau tidak terlibat dengan metode pembelajaran tersebut, dan lebih memilih untuk menggunakan media sosial yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini peneliti menggunakan **Teori Struktural Fungsionalisme-AGIL di SMA Negeri 4 Selayar** dimana dalam konteks implementasi media sosial di SMA Negeri 4 Selayar, teori AGIL dapat digunakan sebagai lensa analisis untuk melihat bagaimana media sosial berperan dalam memenuhi keempat fungsi sistem sosial tersebut.

a. Adaptasi: Media sosial sebagai alat adaptasi: Media sosial membantu sekolah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman?. Misalnya, dengan menggunakan media sosial, sekolah dapat mengikuti perkembangan kurikulum terbaru, mendapatkan informasi tentang inovasi pembelajaran, dan berkolaborasi dengan sekolah lain. **Siswa beradaptasi:**

Media social memiliki daya tariknya sendiri bagi setiap kalangan, begitu pula dengan kalangan remaja. Daya tarik internet dan media social inilah yang kemudian memegang peranan penting dalam membangun kemampuan berkomunikasi seseorang. Hal-hal Jaringan sosial seperti Facebook, Twitter dan YouTube telah cepat menjadi bagian dari kehidupan dan membantu siswa dalam :

➤ Menciptakan Komunitas

Banyak pelajar ditantang untuk bisa menyesuaikan diri dengan konsep pembelajaran yang baru dan tugas-tugas khusus. Media social membantu memusatkan pengetahuan kolektif seluruh kelas untuk membuat kegiatan belajar dan berkomunikasi menjadi lebih efisien.

➤ Mendukung Materi Pembelajaran

Media sosial memudahkan berinteraksi dengan sesama siswa dan guru, Media social juga dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperkuat atau memperluas pembelajaran pelajar. Misalnya saja YouTube membantu menyediakan video bagi pelajar secara audio visual ketika dibutuhkan untuk memperjelas materi pembelajaran. Media social memungkinkan pelajar mengirimkan bermacam-macam dokumenseperti video, reminder, voice note, gambar, data dan lainnya.

➤ Bertambahnya Wawasan

Media sosial akan memotivasi siswa dalam untuk belajar serta menambah kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial untuk tujuan

pendidikan. Para siswa yang merupakan pengguna media social secara langsung saling memberikan dan menerima beragam informasi. yang berguna untuk bahan pelajaran. Kemampuan mereka untuk mengakses, menganalisa, menahan dan berbagi informasi kian meningkat seiring berjalannya waktu. Bahkan mereka tak sadar sudah mengembangkan kemampuan mereka tersebut.

b. Pencapaian Tujuan: Tujuan pembelajaran: Media sosial membantu sekolah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, Misalnya, dengan menggunakan media sosial, guru dapat memberikan tugas yang lebih bervariasi, memberikan umpan balik yang lebih cepat, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. **Tujuan sosial:** Media sosial membantu sekolah mencapai tujuan sosial, seperti membangun komunitas belajar yang inklusif dan mengembangkan karakter siswa, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Media sosial saat ini, telah banyak membangun kekuatan besar membentuk suatu perilaku dalam berbagai bidang kehidupan manusia dari hal tersebut membuat fungsi media sosial sangat besar antara lain berikut:

- Membangun hubungan sosial, media lebih banyak memberikan kesempatan yang tak tertandingi untuk berinteraksi dengan semua pelanggan untuk membangun hubungan.
- Jangkauan global, media sosial selalu menyesuaikan konten untuk dari setiap segmen pasar dan memberikan peluang bisnis agar dapat mengirimkan pesan ke banyak penggunanya.

- Media sosial sebagai tempat mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media terhadap banyak audience (one to many) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (many to many).
- Media sosial dapat mendorong demokratisasi pengetahuan serta informasi. Berdasarkan paparan pandangan ahli di atas banyak sekali fungsi dari media sosial bagi pengunannya salah satunya sebagai tempat membangun suatu hubungan sosial serta mempermudah jangkauan global bisa mendapatkan informasi serta mampu membangun personal branding dengan adanya media sosial dan lain-lain.

Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi dan interaksi sosial, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk membangun hubungan sosial, memperluas jangkauan global, serta menyediakan platform untuk pembangunan personal branding dan demokratisasi pengetahuan dan informasi.

- c. **Integrasi: Integrasi sistem:** Media sosial mengintegrasikan berbagai komponen dalam sistem pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, dan komunitas? Misalnya, media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk berkomunikasi dan berkolaborasi antara berbagai pihak. **Integrasi nilai:** Media sosial akan dimanfaatkan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran tidak boleh hanya sekedar penggunaan saja, tapi harus mengintegrasikannya juga, dalam artian media sosial harus benar-benar didesain penggunaannya sehingga media sosial dan

pembelajaran menjadi satu kesatuan. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran ini juga harus dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar dan telah dipersiapkan dengan baik, agar pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Media sosial membantu memperkuat nilai-nilai sekolah dan, melalui diskusi online, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan respect.

d. Latency: Peran budaya: Media sosial mempengaruhi budaya belajar di sekolah? Misalnya, media sosial dapat menciptakan budaya belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. **Peran nilai:** Media sosial memperkuat atau mengubah nilai-nilai yang dianut oleh siswa, Misalnya, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat berdampak negatif pada nilai-nilai moral siswa. Media Sosial ini dapat memotivasi diri kita sendiri agar lebih baik dan tanpa merugikan pendidikan yang telah kita dapatkan, jika kita mampu memanfaatkan dunia jejaring tersebut dengan tarif yang berdasarkan atas norma-norma yang ada. Sehingga tidak akan ada lagi orang yang dirugikan oleh Sosial Media ini dan justru akan berdampak positif bagi kita. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya mengatasi dampak negative Sosial Media ini sangat penting. Mengingat sekolah adalah salah satu dari Tri Pusat Pendidikan yang menjadi alternative kedua yang sangat berperan penting dalam mentransfer nilai di dalam diri siswa. Hal yang demikian perlu dilakukan sebuah revitalisasi terhadap perilaku dan moral remaja. Untuk itu dalam melakukan sebuah perubahan terhadap hal yang demikian maka perlu adanya sebuah jembatan yang dapat dijadikan sebagai suatu jalan agar dapat tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Yang

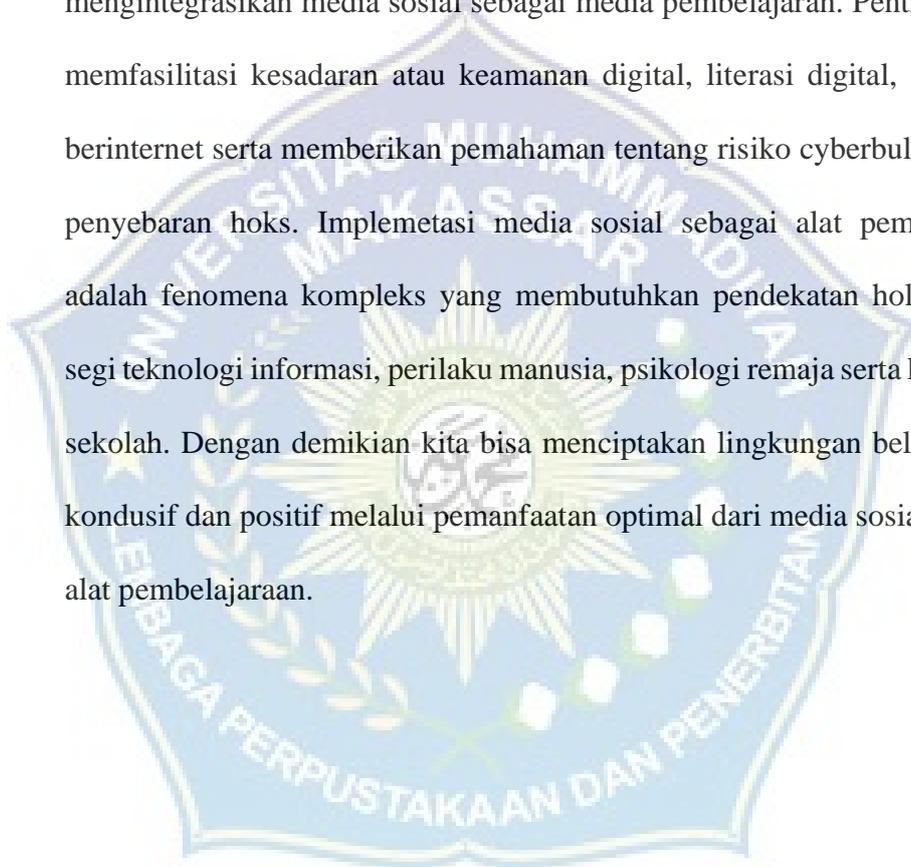
dimana sesuatu yang dapat menjadi jembatan sebagai penyalur nilai terhadap remaja adalah peran dari masyarakat sekolah itu sendiri. Guru memiliki tanggungjawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Penting membangun kesadaran dan keterampilan media sosial pada siswa, dengan strategi yang dapat diterapkan untuk membantu mereka menghadapi dampak media social secara positif antara lain.

- Pendidikan tentang Etika Digital: Siswa perlu diberikan pemahaman tentang etika digital yang meliputi penggunaan media sosial. Mereka harus menyadari pentingnya menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan konten negat ef atau merugikan, dan memperlakukan orang lain secara online dengan sikap yang baik. Pendidikan tentang etika digital dapat dilakukan melalui program pendidikan formal di sekolah maupun melalui diskusi terbuka dengan orang tua dan guru.
- Kesadaran tentang Kesehatan Mental: Siswa perlu diberdayakan dengan pemahaman tentang pentingnya kesehatan mental dan dampak media social terhadapnya. Mereka harus memahami bahwa media social seringkali menampilkan gambaran yang sempurna dan tidak realistis tentang kehidupan orang lain, yang dapat mempengaruhi citra diri dan kepercayaan diri. Kesadaran ini dapat dibangun melalui diskusi terbuka tentang kesehatan mental, penekanan pada pentingnya self-care, dan mengajarkan strategi pengelolaan stres.

- Keterampilan Pemilahan Informasi: Siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan pemilahan informasi yang baik untuk menghadapi banjir informasi di media sosial. Mereka harus dapat membedakan antara informasi yang akurat dan tidak akurat, mengenali berita palsu (hoax), serta mengevaluasi sumber informasi secara kritis. Pelatihan ke terampilan ini dapat dilakukan melalui pendidikan media dan informasi di sekolah, di mana siswa diajarkan tentang pentingnya verifikasi fakta dan sumber informasi yang dapat dipercaya.
- Pengelolaan Privasi dan Keamanan: Siswa perlu memahami pentingnya menjaga privasi dan keamanan mereka saat menggunakan media sosial. Mereka harus dilatih untuk mengatur pengaturan privasi yang tepat, menghindari membagikan informasi pribadi yang sensitif, dan melaporkan tindakan yang tidak pantas atau merugikan secara online. Orang tua dan sekolah dapat memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga keamanan online dan memberikan saran praktis tentang cara melindungi diri mereka sendiri di dunia digital.
- Kesadaran Dampak Perbandingan Sosial: Siswa perlunya dari dampak perbandingan sosial yang sering terjadi di media sosial. Mereka harus memahami bahwa setiap individu memiliki perjalanan dan kenyataan hidup yang unik. Orang tua dan guru dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan penghargaan diri sendiri yang kuat, sehingga mereka tidak terjebak dalam perangkap perbandingan sosial yang tidak sehat.

Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Selayar dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan siswa. Interaksi dalam media sosial dapat mempengaruhi cara siswa berkomunikasi, berperilaku dan belajar. Diperlukan pendekatan yang bijaksana dalam mengintegrasikan media sosial sebagai media pembelajaran. Penting untuk memfasilitasi kesadaran atau keamanan digital, literasi digital, dan etika berinternet serta memberikan pemahaman tentang risiko cyberbullying dan penyebaran hoaks. Implementasi media sosial sebagai alat pembelajaran adalah fenomena kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik dari segi teknologi informasi, perilaku manusia, psikologi remaja serta kebijakan sekolah. Dengan demikian kita bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif melalui pemanfaatan optimal dari media sosial sebagai alat pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar. Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Selayar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penelitian implementasi media sosial, diantaranya :

1. Implementasi media sosial dalam media pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar secara keseluruhan siswa maupun guru sudah menggunakan berbagai jenis media sosial untuk mempermudah berbagai sumber belajar dan saling berinteraksi satu sama lain.
2. Hambatan implementasi media sosial dalam media pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar yaitu tidak semua siswa memiliki akses yang sama perangkat teknologi dan tidak semua siswa menggunakan media sosial untuk kepentingan pendidikan.
3. Upaya sekolah dalam mengantisipasi hambatan implementasi media sosial dalam media pembelajaran di SMA Negeri 4 Selayar yaitu sekolah sudah menyediakan perangkat lab serta memberi kebijakan dengan menyediakan pelatihan bagi siswa maupun guru tentang penggunaan media sosial.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Selayar dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan

siswa. Interaksi dalam media sosial dapat mempengaruhi cara siswa berkomunikasi, berperilaku dan belajar.

6.2. Saran

Adapun saran –saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut:

1. Untuk SMA Negeri 4 Selayar diharapkan dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru dan siswa tentang penggunaan media sosial secara positif dan produktif dalam konteks pembelajaran.
2. Untuk guru SMA Negeri 4 Selayar diharapkan selalu melakukan evaluasi secara berkala terhadap konten yang telah dipublikasikan untuk melihat efektivitasnya dan melakukan perbaikan.
3. Untuk siswa SMA Negeri 4 Selayar diharapkan selalu adakan kegiatan literasi digital untuk meningkatkan pemahaman tentang keamanan siber dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian longitudinal untuk melihat perkembangan pengelolaan konten dari waktu ke waktu dan mengeksplorasi lebih lanjut implementasi media sosial dalam konteks media pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Ainiyah, N. (2019). Etika Bermedia Sosial Perempuan Fatayat Melalui Penguatan Pengetahuan Literasi Media Di Situbondo. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(1), 69–96. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i1.450>
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *J-Al-Mutharahah*, 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.5296/ijld.v8i1.12>
- Di, S., & Negeri, M. T. S. (2023). *P-issn: 2716-098x, e-issn: 2716-0971*. 5(1), 61–70.
- E-issn, I. (n.d.). *Issn e-issn : 2460-4917 : 2460-5794*. 91–106.
- Elmansyah, T. (2017). *Upaya Mencegah Dampak Negatif Sosial Media Dengan Layanan Informasi Melalui Media Visual Pada Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas*. 47–49.
- Gumgum, G., Justito, A., & Nunik, M. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa Sma. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/1410 - 5675>
- Helaluddin, Tulak, H., & N.Rante, S. V. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Bagi Generasi Z: Sebuah Tinjauan Sistematis. *JPE (Jurnal Pendidik Edutama)*, 6(2), 31–45.

- Nasution, Z., Jati, A. K. N., & Setia, S. (2019). Language Ethics Training for Students in Order To Increase Their Communication Capabilities in. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117–128.
- Nuraini. (2015). Dasar-dasar Konflik. *Jurnal Ilmu Sosiologi*, 37–97.
- Mintasih, D. (2016). Merancang Pembelajaran Menyenangkan. *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, IX(1), 39–48.
- Penanggulangannya, D. A. N. U. (2017). *Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Narcissistic Behaviour On Social Media Among*. 20(2), 121–134. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.220>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Rafiq, A. (2015). 327205602. 18–29.
- Ritonga, Akmal Syafii, S. B. (2017). Asimilasi budaya melayu terhadap budaya pendatang di kecamatan senapelan kota pekanbaru. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Rizky Ramanda Gustam. (2015). Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop Di Kalangan Komunitas Samarinda Dan Balikpapan. *Sinta3jurnal Ilmu Komunikasijurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 224–242.
- Sarapung, R. R. (2024). Dinamika Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Ipa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 3(1), 1–8.

Susanti, E., Salsabila, N., & Syabila, T. (2023). Analisis Interaksi Sosial Mahasiswa Pelanggan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa IPS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30871–30879.

Watsiqah, R. A. (2017). *Dinamika interaksi sosial klik (geng)*.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.

Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>





LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

| | | |
|----------|--------------------------|---|
| Nomor | : 14995/S.01/PTSP/2024 | Kepada Yth. |
| Lampiran | : - | Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Selatan |
| Perihal | : <u>Izin penelitian</u> | |

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4164/05/C.4-VIII/V/45/2024 tanggal 08 Juni 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

| | |
|-------------------|--------------------------------------|
| N a m a | : RIJALUDDIN |
| Nomor Pokok | : 105091101322 |
| Program Studi | : Pendidikan Sosiologi |
| Pekerjaan/Lembaga | : Mahasiswa (S2) |
| Alamat | : Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar |

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" DINAMIKA INTERAKSI DALAM MEDIA SOSIAL (Studi Media Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Selayar) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Juni s/d 12 Agustus 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Juni 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



Wawancara informan Kepala Sekolah SMAN 4 Selayar, Makkasollah, S. Pd



Wawancara informan Guru SMAN 4 Selayar, Nur Baeti, S. Pd



Wawancara informan Guru SMAN 4 Selayar, Arni, S. Pd



Wawancara informan Guru SMAN 4 Selayar, Mudaksir, S. Pd



Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Syahrul



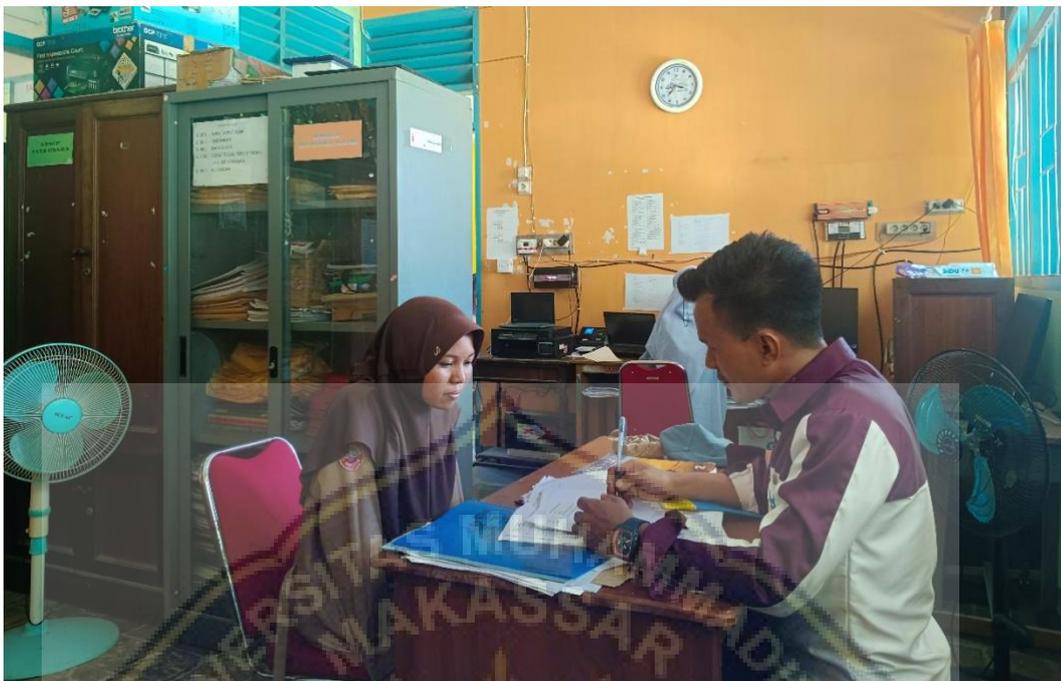
Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar April Alam Fajar



Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Aulia Pratiwi



Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Nita febriani



Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Halmi



Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Fitriani



Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Syaiful Arif



Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Muh. Ridwan



Wawancara informan Siswa SMAN 4 Selayar Afifa Lutfiani

PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Nama : Rijaluddin
 Nim : 105091101322
 Judul Penelitian : DINAMIKA INTERAKSI DALAM MEDIA SOSIAL
 (Studi Media Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Selayar)

| No | Rumusan Masalah / tujuan | Sub indikator | Pertanyaan | Jawaban | Nama informan | Status | Waktu |
|----|--|---|--|--|--|---------------------------------|------------|
| 1. | Bagaimana implementasi media sosial dalam media pembelajaran | a. Jenis media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran | jenis media sosial Apa yang sering digunakan dalam media pembelajaran? | Whatsapp, youtube, google, Instagram, dan telegram | a. Nur baeti, (NB) b. SAEPUL ARIF(SA) c. Afifa Lutfiani (AF) | a. Guru b. Siswa c. siswa | 08/08/2024 |

| | | | | | | | |
|--|--|--|---|--|---|---|------------|
| | | b. Peran media sosial dalam media pembelajaran | Bagaimana Peran media sosial sebagai media pembelajaran ? | <p>a. Media sosial dapat membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.</p> <p>b. Mempermudah siswa mengakses berbagai sumber belajar seperti video, artikel, infografis, dan podcast yang dibagikan melalui media sosial, memperkaya materi yang sudah ada.</p> | <p>A. Nur Baty (NB)</p> <p>B. ARNI (AR)</p> <p>C. Afifa Lutfiani (AF)</p> | <p>a. Guru</p> <p>b. Guru</p> <p>c. siswa</p> | 08/08/2024 |
|--|--|--|---|--|---|---|------------|

| | | | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|--------------------------------|------------|
| | | C, interaksi antara siswa dan guru melalui media sosial sebagai media pembelajaran | Bagaimana interaksi antara siswa dan guru melalui media sosial sebagai media pembelajaran | <p>a. Saya lebih leluasa berinteraksi atau bertanya ke guru dan teman kelas mengenai pembelajaran jika melalui media social</p> <p>b. Siswa sangat aktif memberikan umping balik terhadap materi pembelajaran yang saya bagikan melalui media sosial</p> | <p>a. Saeful Arif (SA) Muh ridwan (MR)</p> <p>b. Mudaksir (MD)</p> | <p>a. Siswa</p> <p>b. Guru</p> | 08/08/2024 |
| | | D, Kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai media sosial | Bagaimana Kemampuan siswa dalam menggunakan | a. Saya mampu menggunakan media sosial dan menggunakan | c. Nurfiana (NFA) nofianti (NFI) | <p>a. Siswa</p> <p>b. guru</p> | 08/08/2024 |

| | | | | | | | |
|--|------------------------|---|--|---|------------------------------|------------|--|
| | | untuk tujuan pendidikan. | berbagai media sosial untuk tujuan Pendidikan ? | fitur-fitur seperti grup, halaman, dan pencarian untuk menemukan informasi yang relevan dengan materi pembelajaran. b. Siswa dapat membuat dan membagikan konten edukatif, seperti presentasi, video, atau infografis, yang berkaitan dengan materi pelajaran. | d. mudaksir (MD) | | |
| Bagaimana hambatan implementasi media sosial | a. Kesenjangan Digital | Apakah terdapat kesenjangan digital dikalangan siswa? | Iya tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke perangkat teknologi atau internet yang memadai, yang dapat menghambat partisipasi mereka | a. Makkasollah (MKL) b. Arni (AR) | a. Kepala sekolah b. Guru | 08/08/2024 | |

| | | | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------------|---|--|---------------------------------|------|------------|
| | dalam media pembelajaran | | | | | | |
| | | b. penyalahgunaan media social | Apakah siswa sering menyalahgunakan media social ? | Iya ada beberapa siswa dapat terganggu oleh konten non-pendidikan atau terlibat dalam aktivitas yang tidak relevan selama menggunakan media social sebagai media pembelajaran di sekolah | Mudaksir (MD) Nur Baety (NB) | Guru | 08/08/2024 |
| | | c. Kurangnya Literasi Digital | Bagaimana dengan literasi digital pada guru dan siswa ? | Baik siswa maupun guru masih kurang terampil dalam menggunakan media sosial secara efektif | Mudaksir (MD) Nur Baety (NB) | Guru | |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|------------------------------|------------|
| | | | | sebagai media pembelajaran | | | |
| | | d. Kurangnya Pengawasan dan Pengendalian | Bagaimana dengan pengawasan dan pengendalian perilaku negative yang dilakukang oleh siswa dengan media sosilnya. | Sulit untuk mengawasi aktivitas siswa di media sosial dan menangani perilaku negatif, seperti cyberbullying. | a. Makkasollah (MKL) b. Nur Baety (NB) Arni (AR) | a. Kepala sekolah b. Guru | 08/08/2024 |
| | Bagaimana upaya sekolah dalam mengants | a . penyedian pasilitas oleh sekolah | Apakah sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang penggunaan | Iya sekolah menyediakan perangkat seperti lab computer dan juga HP table bagi siswa yang tidak memiliki HP agar | a. Makkasollah (MKL) b. Nur Baety (NB) Arni (AR) | a. Kepala sekolah b. Guru | 12/08/2024 |

| | | | | | | | |
|--|--|---|--|---|---|--------------------------------------|--|
| | <p>ipasi hambatan implementasi media sosial dalam media pembelajaran</p> | | <p>media social sebagai media pembelajaran?</p> | <p>mereka dapat menggunakan media social sebagai media pembelajaran</p> | <p>Mudaksir (MD)</p> | | |
| | | <p>b, Pengembangan Kebijakan Penggunaan media social dalam media pembelajaran</p> | <p>Bagaimana Pengembangan Kebijakan Penggunaan media social dalam media pembelajaran di sekolah?</p> | <p>Sekolah kami menyediakan kebijakan dan pelatihan bagi siswa dan guru tentang penggunaan media sosial dalam median pembelajaran secara aman dan bertanggung jawab</p> | <p>a. Makkasollah (MKL) b. Nur Baety (NB) Arni (AR) Mudaksir (MD)</p> | <p>a. Kepala sekolah b. Guru</p> | |

| | | | | | | | |
|--|--|--------------------------------|--|--|--|------|------------|
| | | C, Pelatihan Literasi Digital | Apakah sekolah melakukan pelatihan literasi digital | <p>Sekolah kami mengadakan pelatihan literasi digital untuk meningkatkan keterampilan penggunaan media sosial dan teknologi secara umum.</p> <p>Memasukkan literasi digital sebagai bagian dari kurikulum, sehingga siswa dapat memahami cara menggunakan media sosial untuk media pembelajaran.</p> | <p>Nur aety (NB)</p> <p>Mudaksir (MD)</p> <p>Irna santrianti (ISR)</p> | Guru | 12/08/2024 |
| | | D, Pengawasan dan Pengendalian | Bagaimana upaya sekolah dalam mengawasi dan mengendalikan penggunaan | <p>a. semua wali kelas mencatat akun media social siswa agar muda kami pantau</p> | <p>Mudaksir (MD)</p> <p>Irna santrianti (ISR)</p> <p>Nur aety (NB)</p> | Guru | 12/08/2024 |

| | | | | | | | |
|--|--|--|---|---|--|--|--|
| | | | <p>negative media social dalam media pemnbelajar?</p> | <p>b. Menyediakan mekanisme yang mudah bagi siswa dan guru untuk melaporkan masalah atau perilaku negatif di media sosial.</p> <p>c. Melibatkan orang tua dalam program sosialisasi dan pengawasan tentang penggunaan media sosial yang aman dan efektif.</p> | | | |
|--|--|--|---|---|--|--|--|

| No | Nama | Usia | Prestasi | Keterangan |
|-----------|------------------|-------------|-----------------|-------------------|
| 1 | Nita febriani | 16 | Baik | Siswa |
| 2 | Afifa Lutfiani | 16 | Baik | Siswa |
| 3 | Fitri | 16 | Menengah | Siswa |
| 4 | April Alam Fajar | 16 | Menengah | Siswa |
| 5 | Aulia Pratiwi | 16 | Menengah | Siswa |
| 6 | M Ridwan | 17 | Menengah | Siswa |
| 7 | Saiful Arif | 17 | Baik | Siswa |
| 8 | Halmi | 16 | Menengah | Siswa |
| 9 | Saiofu | 16 | Menengah | Siswa |
| 10 | Syahrul | 16 | Menengah | Siswa |
| 11 | Mentari | 17 | Baik | Siswa |
| 12 | Nurfiana | 16 | Baik | Siswa |
| 13 | Azlam | 16 | Baik | Siswa |
| 14 | Novianti | 16 | Baik | Siswa |
| 15 | Aidil Fitrah | 17 | Menengah | Siswa |

BIOGRAFI



Rijaluddin adalah nama penulis Tesis ini. Penulis lahir dari pasangan (alm) Bapak Nyeleng dan Ibu Subaeda yang merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara. Penulis dilahirkan di pulau jampea kabupaten kepulauan selayar pada 12 maret 1989. Pada tahun 2002 penulis memulai pendidikan formal di SD inpres Garassi (2002), SMPN 1 Pasimasunggu Timur (2005), SMAN 1 Pasimasunggu Timur (2008). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sosiologi di Universitas Muhamadiyah Makassar mulai dari tahun (2008-2012). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2012, selanjutnya penulis mengabdikan diri sebagai Guru di SMAN 4 Selayar setelah tahun 2022 penulis melanjutkan studi S2 Pasca Sarjana di Universitas Muhamadiyah Makassar dengan jurusan Pendidikan Sosilogi dan menuliskan tesis ini dengan judul " Implementasi Media Sosial Dalam Pembelajaran (Analisis Teori Struktural Fungsionalisme- Di Sma Negeri 4 Selayar)" Semoga dengan penulisan tugas akhir Tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesame.